



**PERANAN PENGELOLAAN SUMBER DANA TERHADAP
BESARNYA PEMBERIAN KREDIT PADA PD BPR
WARUNGGUNUNG – KABUPATEN LEBAK**

Skripsi

Dibuat Oleh :

**Indra Herdiansyah
021199032**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2010**

**PERANAN PENGELOLAAN SUMBER DANA TERHADAP
BESARNYA PEMBERIAN KREDIT PADA PD. BPR
WARUNG GUNUNG – KABUPATEN LEBAK**

Skripsi

**Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,



(Prof. Dr. Eddy Mulyadi S, MM., SE., Ak)

Ketua Jurusan



(H. Karma Syarif, MM., SE)

**PERANAN PENGELOLAAN SUMBER DANA TERHADAP
BESARNYA PEMBERIAN KREDIT PADA PD. BPR
WARUNG GUNUNG – KABUPATEN LEBAK**

Skripsi

**Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari : Rabu Tanggal : 12 / Mei / 2010**

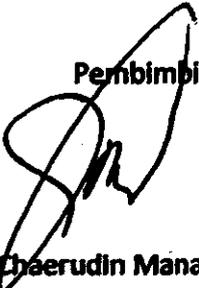
**Indra Herdiansyah
021199032**

Menyetujui :

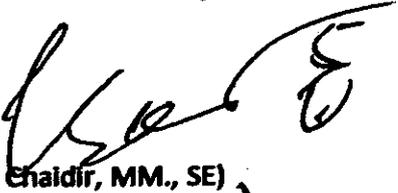
Dosen Penilai


(Edhi Asmirantho, MM., SE)

Pembimbing,


(Chaerudin Manaf, MM., SE)

Co. Pembimbing,


(Chaidir, MM., SE)

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SIDANG SKRIPSI

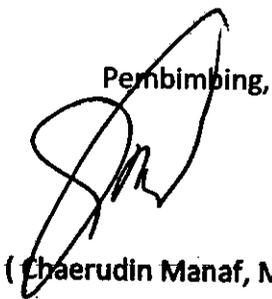
Kami selaku Pembimbing dan Co. Pembimbing telah melakukan bimbingan skripsi mulai tanggal : 09/ 10/2006 dan berakhir tanggal : / /
Dengan ini menyatakan bahwa,

Nama : Indra Herdiansyah (L)
NPM : 021199032
Jurusan : Manajemen
Mata Kuliah : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : Peranan Pengelolaan Sumber Dana Terhadap Besarnya Pemberian Kredit Pada PD. BPR. Warunggunung – Kabupaten Lebak

Menyetujui bahwa nama tersebut diatas dapat disertakan mengikuti Ujian Sidang Skripsi yang dilaksanakan oleh Pimpinan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

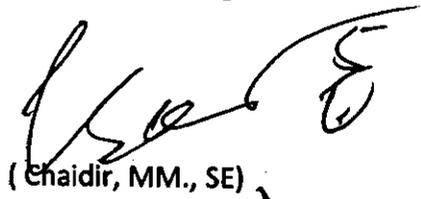
Menyetujui :

Pembimbing,



(Chaerudin Manaf, MM., SE)

Co. Pembimbing,



(Chaidir, MM., SE)

Mengetahui
Ketua Jurusan

(Karma Syarif, MM., SE)

ABSTRAK

INDRA HERDIANSYAH NPM 021199032. Peranan Pengelolaan Sumber Dana Terhadap Besarnya Pemberian Kredit pada PD. BPR. Warunggunung – Kabupaten Lebak. Di Bawah bimbingan CHAERUDIN MANAF dan CHADIR.

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh PD. BPR. Warunggunung – Kabupaten Lebak, adalah menghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan dan deposito. Selanjutnya dana tersebut akan disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk pemberian kredit.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan jenis/bentuk penelitian verifikatif, dengan metode penelitian *explanatory survey*. Metode penelitian *explanatory survey* adalah metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel.

Prosedur pengumpulan data dipergunakan teknik komunikasi langsung (wawancara/interview dan observasi) dan teknik komunikasi tidak langsung (dokumentasi dan kepustakaan).

Sedangkan, untuk menganalisis data yang dihasilkan penulis menggunakan tiga jenis analisis yaitu : analisis deskriptif, analisis regresi dan analisis korelasional.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan menunjukkan, bahwa :

- a. Perkembangan besarnya pemberian kredit tiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Apa lagi sejak tahun 2007 s/d sekarang deposito di tutup.
- b. Dari hasil analisis yang telah penulis lakukan dengan menggunakan analisa regresi dan korelasi, menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara peranan pengelolaan sumber dana (variabel X) terhadap besarnya pemberian kredit (variabel Y) pada PD. BPR. Warunggunung – Kabupaten Lebak.

Bentuk persamaan regresi yang di hasilkan penulis dalam penelitian ini, sebagai berikut :

$$\hat{Y} = - 1.739 + 3,985X$$

Hal ini berarti, apabila sumber dana meningkat satu unit, maka kecenderungan besarnya pemberian kredit yang diberikan oleh PD. BPR. Warunggunung akan meningkat sebesar 3,985 unit pada konstanta -1,739.

Hubungan dari kedua variabel ini sangat kuat dan positif, yang selanjutnya ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r) = 0,905.

Sedangkan koefisien determinasinya (KD) adalah sebesar 81,9 %. Ini mengandung arti bahwa, besarnya hubungan peranan pengelolaan sumber dana terhadap besarnya pemberian kredit pada PD. BPR Warunggunung adalah sebesar 81,9 %. Sedangkan sisanya sebesar 18,1 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari hasil penelitian, penulis mendapat gambaran, bahwa faktor peranan pengelolaan sumber dana ternyata sangat berpengaruh terhadap besarnya pemberian kredit pada PD. BPR. Warunggunung. Oleh karena itu, penulis sarankan PD. BPR Warunggunung harus benar-benar memperhatikan norma-norma dan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau Bank Indonesia sebagai Bank Sentral, menyangkut kesehatan PD. BPR Warunggunung. Serta, sebaiknya PD. BPR. Warunggunung ikut dalam program peningkatan modal tambahan, guna meningkatkan kinerja sumber dana yang sangat tinggi, serta dengan melihat efisiensinya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas ridho dan rahmat yang dikaruniakan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Skripsi berjudul : **Peranan Pengelolaan Sumber Dana Terhadap Besarnya Pemberian Kredit Pada PD. BPR. Warunggunung- Kabupaten Lebak**, disusun untuk memenuhi sebagian dari persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari pihak lain, terutama dosen pembimbing, niscaya skripsi ini belim dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karma itu pada kesempatan yang baik ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat bapak Chaerudin Manaf, MM., SE dan bapak Chaidir, MM., SE. selaku pembimbing yang dengan sabar dan teliti memberikan bimbingan dan petunjuk kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih juga, disampaikan kepada yang terhormat :

1. **Bapak Rektor Universitas Pakuan Bogor.**
2. **Bapak Prof. Dr. Eddy Mulyadi S. MM., SE., Ak. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.**

3. Bapak Karma Syarif, MM., SE. Selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Pakuan – Bogor.
4. Ibu Lesti Hartati, MM., SE. Selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Universitas Pakuan – Bogor.
5. Bapak Chaerudin Manaf, MM, SE. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Bapak Chaidir MM, SE. Selaku Dosen Co. Pembimbing Skripsi.
7. Orang tua dan adik-adikku tercinta, yang telah membantu penulis baik moril maupun spiritual.
8. Rekan-rekan penulis angkatan '99: Dewa, kojay, cimot, tomex, gepeng, Boch marabuta, dkk. yang telah memberikan penulis baik materi maupun spiritual.
9. Istriku tercinta Ella Indriyani SE, yang telah memberikan semangat dan doa kepada penulis tanpa kenal lelah.

Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari sempurna, karena sumbang saran dari pihak ketiga sangat diharapkan untuk penyempurnaan. Kebenaran ilmiah dan keaslian data seluruhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Semoga Allah SWT berkenan mencurahkan rahmat dan Karunia-Nya, serta senantiasa memberikan bimbingan dalam gerak langkah kehidupan kita semua. Amin.

Rangkasbitung, April 2010.

Penulis,

INDRA HERDIANSYAH

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
ABSTRAKSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah	6
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	7
1.4. Kegunaan Penelitian	8
1.5. Kerangka Pemikiran, dan Paradigma Penelitian	
1.5.1. Kerangka Pemikiran	8
1.5.2. Paradigma Penelitian	11
1.6. Hipotesis Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Pengertian Bank	13
2.2. Fungsi dan Tujuan Bank	14
2.3. Jenis-Jenis Bank di Indonesia	16
2.4. Sumber-Sumber Dana Bank	17
2.5. Kegiatan Usaha Bank Umum.....	18
2.6. Pekreditan	
2.6.1. Pengertian Kredit	20
2.6.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan	

	Kredit	21
2.6.3.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Kredit	22
2.6.4.	Unsur-Unsur Kredit di BPR	24
2.6.5.	Tujuan dan Fungsi Kredit	26
2.6.6.	Jenis-Jenis Kredit dan Jaminan Kredit di BPR ...	28
2.6.7.	Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit	31
2.7.	Peranan Pengelolaan Sumber Dana Dengan Besarnya Pemberian Kredit	33

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1.	Objek Penelitian	35
3.2.	Metode Penelitian	36
3.2.1.	Desain Penelitian	36
3.2.2.	Operasionalisasi Variabel	38
3.2.3.	Penarikan Sampel	39
3.2.4.	Prosedur Pengumpulan Data	40
3.2.5.	Metode Analisis	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.	Gambaran Umum Perusahaan	46
4.1.1.	Sejarah dan perkembangan perusahaan.....	46
4.1.2.	Struktur organisasi dan Tata Kerja.....	50
4.2.	Hasil Penelitian	56
4.3.	Pembahasan Identifikasi dan Tujuan Penelitian	65
4.3.1.	Peranan Pengelolaan Sumber dana yang diterapkan oleh PD.BPR. Warunggunung	65
4.3.2.	Besarnya pemberian kredit pada PD.BPR. Warunggunung.....	68
4.3.3.	Peranan pengelolaan sumber dana terhadap besarnya pemberian kredit pada PD.BPR. Warunggunung.....	70

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1.	Simpulan	73
5.2.	Saran	76

JADWAL PENELITIAN

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kelembagaan perbankan sebagai institusi yang strategis dibidang keuangan, mempunyai peranan yang sangat penting dalam peningkatan sektor-sektor ekonomi yang bersifat produktif. Untuk menunjang dari kelembagaan tersebut, maka pemerintah selanjutnya mengeluarkan paket kebijaksanaan deregulasi ekonomi dibidang keuangan moneter, khususnya perbankan yang akan memberikan ruang yang lebih jelas dan bebas.

Di antara beberapa kebijaksanaan tersebut di atas menunjukkan bahwa, fungsi utama dari perbankan yaitu menghimpun dana yang berasal dari masyarakat yang untuk sementara waktu tidak dikonsumsi, dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit, yang telah benar-benar diberikan kebebasan dan kejelasan. Dana yang dihimpun masyarakat tersebut pada umumnya berbentuk simpanan baik berupa giro, tabungan dan deposito yang merupakan sumber dana bank dalam meningkatkan jumlah dana yang terhimpun, yang selanjutnya akan digunakan untuk antara lain pemberian kredit.

Melalui berbagai kegiatan perkreditan yang diberikan bank dalam melayani pembiayaan serta melancarkan proses pembangunan bagi semua sektor perekonomian yang bersifat produktif, memerlukan dana yang cukup besar. Pertumbuhan dari suatu bank akan sangat bergantung dari perkembangan dana yang dimilikinya, sebagian dana yang dihimpun oleh bank pada umumnya berasal

dari masyarakat, sehingga dana yang terhimpun tersebut dapat memperbesar dari jumlah kredit yang diberikan.

Penghimpunan dana/simpanan yang berasal dari masyarakat ini semakin penting, setelah pemerintah mengeluarkan paket kebijaksanaan dengan menghentikan pemberian kredit likuiditas yang diberikan oleh Bank Indonesia. Dengan dikeluarkannya paket kebijaksanaan tersebut, maka lembaga perbankan harus berusaha sendiri dan mandiri dengan segala kekuatannya, untuk membiayai pemberian kredit. Di antara upaya-upaya yang dilakukan oleh lembaga perbankan yaitu, berusaha semaksimal mungkin untuk menarik dana yang berasal dari masyarakat dalam bentuk simpanan baik berupa giro, tabungan, deposito dan simpanan dalam bentuk lainnya.

Berdasarkan UU No. 7/1992 tentang perbankan, fungsi utama perbankan nasional adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana ke masyarakat. Dalam prakteknya fungsi mobilitas dana tersebut, terkait pula dengan dimensi pemerataan yang dituangkan dalam UU yang bersangkutan, khususnya pada asas dan tujuan perbankan nasional.

UU Perbankan tersebut mengamanatkan bahwa asas perbankan nasional adalah demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Sedangkan dari segi tujuannya, keberadaan perbankan nasional ditujukan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Berdasarkan asas maupun tujuannya, secara implisit dapat dipahami bahwa perbankan nasional memiliki posisi strategis dalam upaya mengurangi disparitas

pembangunan antar wilayah. Sejalan dengan posisinya yang strategis ini, dimensi pemerataan yang dimaksudkan oleh UU No. 7/1992 tentunya tidak hanya menunjuk pada pemerataan antar sektor dan antar kelompok masyarakat saja, tetapi juga pemerataan aktivitas perbankan di antara wilayah-wilayah yang ada.

Latar belakang masalah yang penulis kemukakan dalam penyusunan skripsi ini adalah, semuanya menyangkut persoalan BPR-LPK Warunggunung yang berdiri berdasarkan SK Gubernur No.584.3/4402/Perek. Tanggal 10 Oktober 1997, yang mana sebelumnya namanya adalah LPK (Lembaga Perkreditan Rakyat) yang juga didirikan berdasarkan SK Gubernur No.171/A.V/18/SK/72 tanggal 1 Juli 1972. Karena LPK Warunggunung telah memenuhi syarat untuk mendapat izin usaha sebagai perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat, maka LPK diubah menjadi BPR.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Warunggunung adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha dengan memberikan kredit kepada nasabah, baik untuk usaha kecil maupun untuk kredit konsumtif bagi masyarakat kecil.

Adapun usaha Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menurut pasal 13 undang-undang perbankan No.10 tahun 1998, meliputi :

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan atau yang dipersamakan dengan itu.
- b. Pemberian kredit.
- c. Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah.
- d. Menempatkan dana dalam bentuk SBI, deposito berjangka, sertifikat deposito dan atau tabungan pada bank lain.

Dalam menjalankan usahanya Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dilarang untuk :

- a. Menerima simpanan berupa giro, dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran.
- b. Melakukan kegiatan dalam bentuk valuta asing.
- c. Melakukan penyertaan modal.
- d. Melakukan usaha perasuransian.
- e. Melakukan usaha lain selain kegiatan usaha, seperti yang telah disebutkan di atas.

Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan penulis pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat (PD. BPR) Warunggunung, adanya suatu fenomena bahwa pemberian kredit kepada para nasabah sangat kecil. Nasabah yang mempunyai simpanan tabungan kecil, kemungkinan untuk mendapatkan kredit juga kecil. Dalam menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil, kurang memuaskan nasabah.

Untuk ini, penulis melampirkan fakta keuangan dari Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat (PD. BPR) Warunggunung. Berupa perkembangan sumber dana tahun 2004 s/d 2008, yaitu :

Tabel 1.1
Perkembangan Sumber Dana PD. BPR. Warunggunung

No	Jenis Dana	Tahun 2004		Tahun 2005		Tahun 2006		Tahun 2007		Tahun 2008	
			%		%		%		%		%
1	Tabungan	10,266,000	0.040	20,795,000	0.072	13,613,000	0.095	9,580,000	0.023	15,352,000	0.035
2	Deposito	25,500,000	0.099	7,000,000	0.024	7,000,000	0.018				
3	Pinjaman yang diterima lebih dari 3 bulan	33,739,000	0.131	33,239,000	0.115	33,239,000	0.085	33,239,000	0.079	33,239,000	0.076
4	Rupa -rupa pasiva	4,861,000	0.019	3,852,000	0.013	63,280,000	0.161	68,163,000	0.163	75,117,000	0.171
5	Modal										
	a.Modal Dasar	250,000,000	0.969	250,000,000	0.864	250,000,000	0.637	250,000,000	0.596	250,000,000	0.571
	b.Modal yang belum disetor -/-	105,436,000	0.409	55,436,000	0.192	55,436,000	0.141				
	c.Modal Pinjaman					48,000,000	0.122	25,064,000	0.060	25,064,000	0.057
6	Cadangan										
	a. Cadangan Umum	13,687,000	0.053	13,741,000	0.047	14,190,000	0.036	15,137,000	0.036	15,777,000	0.036
	b.Cadangan Tujuan	24,899,000	0.087	11,843,000	0.041	12,505,000	0.032	13,452,000	0.032	14,092,000	0.032
7	Laba / Rugi Tahun berjalan										
	Laba	357,000	0.001	4,417,000	0.015	6,315,000	0.016	4,742,000	0.011	8,522,000	0.019
	Rugi -/-										
	Jumlah	257,873,000	1.818	289,451,000	1.383	392,706,000	1.282	419,377,000	1.000	438,110,000	0.998

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa sumber dana yang diperoleh PD. BPR Warunggunung dari simpanan yang berasal dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito kurang berhasil, hal ini disebabkan kecilnya simpanan tabungan masyarakat. Apalagi sejak tahun 2004 s/d sekarang deposito ditutup.

Tabel 1.2
Perkembangan Perubahan Sumber Dana PD. BPR. Warunggunung

No	Jenis Dana	Tahun 2005 - 2004		Tahun 2006 - 2005		Tahun 2007 - 2006		Tahun 2008 - 2007	
			%		%		%		%
1	Tabungan		20,794,999		13,612,999		9,579,999		15,351,999
2	Deposito		6,999,999		6,999,999		1		
3	Pinjaman yang diterima lebih dari 3 bulan		33,238,999		33,238,999		33,238,999		33,238,999
4	Rupa -rupa pasiva		3,851,999		63,279,999		68,162,999		75,116,999
5	Modal								
	a.Modal Dasar		249,999,999		249,999,999		249,999,999		249,999,999
	b.Modal yang belum disetor -/-		55,435,999		55,435,999		1		
	c.Modal Pinjaman						25,063,999		25,063,999
6	Cadangan								
	a. Cadangan Umum		13,740,999		14,189,999		15,136,999		15,776,999
	b.Cadangan Tujuan		11,842,999		12,504,999		13,451,999		14,091,999
7	Laba / Rugi Tahun berjalan								
	Laba		4,416,999		6,314,999		4,741,999		8,521,999
	Rugi -/-								
	Jumlah		257,873,000		455,577,991		419,376,994		437,162,992

Dalam melakukan kegiatannya, selain menghimpun dana dalam bentuk tabungan dan deposito PD. BPR Warunggunung menggunakan dananya dengan cara menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit (pinjaman) jangka pendek. Kredit yang diberikan sebagian besar berasal dari modal dasar PD. BPR Warunggunung.

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa, kredit yang diberikan sebagian besar berasal dari modal dasar PD. BPR Warunggunung, yaitu sebesar Rp. 250.000.000.

Tabel 1.4.

**Perkembangan Variabel Besarnya Pemberian Kredit
Pada PD. BPR Warunggunung – Kabupaten Lebak**

Per-Tahun	Besarnya Pemberian Kredit
2004	Rp. 249.378.000
2005	Rp. 286.135.000
2006	Rp. 326.193.000
2007	Rp. 366.504.000
2008	Rp. 406.608.000

Sumber : Laporan Tahunan PD. BPR Warunggunung, data diolah kembali.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bidang manajemen khususnya manajemen keuangan dengan judul : **“Peranan Pengelolaan Sumber Dana Terhadap Besarnya Pemberian Kredit PD. BPR Warunggunung – Kabupaten Lebak.”**

1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalahnya sebagai berikut :

2. Untuk mengetahui besarnya pemberian kredit pada PD. BPR Warunggunung – Kabupaten Lebak.
3. Untuk mengetahui peranan pengelolaan sumber dana terhadap besarnya pemberian kredit pada PD. BPR Warunggunung – Kabupaten Lebak.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dalam penelitian ini, penulis harap dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan membantu memecahkan masalah, serta dapat mengantisipasi masalah yang ada pada lokasi yang akan diteliti, yaitu :

1. Kegunaan Akademis

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis harap dapat memperoleh tambahan ilmu pengetahuan Manajemen Keuangan. Terutama dalam penelitian ini, yaitu : “Peranan pengelolaan sumber dana terhadap besarnya pemberian kredit pada PD. BPR Warunggunung – Kabupaten Lebak.

Melalui perbandingan antara teori yang diperoleh dari bangku kuliah, dengan keadaan (praktek langsung) pada tempat penelitian.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan masukan, untuk menentukan kebijakan pengambilan keputusan yang lebih efektif dan efisien di masa yang akan datang, bagi PD. BPR Warunggunung – Kabupaten Lebak.

1.5. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian

1.5.1. Kerangka Pemikiran

Dalam menjalankan fungsinya sebagai perantara keuangan, bank sangat berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Melalui bank, dana-dana yang dihimpun disalurkan kembali kepada pihak-pihak yang memerlukannya, seperti pemberian kredit pinjaman kepada masyarakat, perusahaan ataupun Pemerintah.

Pengertian Bank menurut O.P. Simorangkir, (*Dasar-dasar dan Mekanisme Perbankan*, edisi kelima. 1989 : 18), sebagai berikut :

Bank adalah salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit dan jasa-jasa. Adapun pemberian kredit itu dilakukan baik dengan modal sendiri, atau dengan dana-dana yang dipercayakan oleh pihak ketiga, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral.

Senada dengan pengertian itu, Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 31, lebih memperjelas pengertian bank, sebagai berikut :

Bank adalah suatu lembaga yang berperan keuangan (*Financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus units*), dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit units*), serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Hal ini tampak dari kegiatan pokok bank dalam bentuk giro, tabungan, serta deposito, dan memberikan kepada pihak-pihak yang memerlukan dana.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa bank merupakan suatu badan usaha yang kegiatan pokoknya menerima simpanan dari masyarakat, dan menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit, atau dengan kata lain bank bertindak sebagai *intermediary* antara nasabah yang memiliki dana, dengan nasabah yang membutuhkan dana.

Adapun sumber-sumber dana bank yang berasal dari masyarakat menurut Thomas Suyatno dkk, dalam (*Kelembagaan Perbankan*, edisi kedua. 1988 : 29), terbagi dalam :

(a) Giro ; (b) Tabungan ; (c) Deposito.

Dana bank yang berasal dari masyarakat luas, umumnya berbentuk simpanan yang biasa kita sebut giro, tabungan, dan deposito berjangka. Sedangkan dana yang berasal dari lembaga keuangan pada umumnya berbentuk pinjaman.

A.d.a. Giro (*Demand Deposit*).

Adalah simpanan yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukukan. Karena sifat penarikannya yang mudah dilakukan setiap saat tersebut, maka giro ini merupakan sumber dana yang labil bagi bank.

Ad.b. Tabungan (*Saving*).

Adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan menggunakan cek atau alat yang dipersamakan dengan itu.

Ad.c. Deposito Berjangka (*Time Deposit*)

Adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan pada waktu tertentu, menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan. Deposito berjangka ini hanya dapat ditarik atau diuangkan pada saat jatuh tempo oleh pemilik yang namanya tercantum dalam deposito tersebut.

Dana yang terhimpun dari masyarakat tersebut selanjutnya di putar kembali untuk di tanam atau di pergunakan oleh masyarakat yang membutuhkan, atau oleh bank sendiri sebagai suatu penanaman dana baik yang menghasilkan (*earning assets*), atau yang tidak menghasilkan (*non earning assets*).

Penanaman dana dalam bentuk pemberian pinjaman atau kredit, tentunya akan menghasilkan bunga yang relatif tinggi, dibandingkan apabila hanya sekedar di tanam dalam surat-surat berharga, yang hanya menghasilkan *dividen*. Namun tentunya, pinjaman atau kredit memiliki resiko kemacetan yang sulit diduga sebelumnya.

Yang dimaksud penulis dengan kredit menurut Thomas Suyatno (*Kelembagaan Perbankan*, edisi kedua. 1988 : 44), sebagai berikut :

Pinjaman yang diberikan (kredit) adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat di samakan dengan itu, berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank dengan lain pihak. Dalam hal ini, pihak peminjam berkewajiban

melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu, dengan jumlah bunga yang di tetapkan.

Pengertian di atas lebih di pertegas oleh Undang-undang perbankan nomor 10 tahun 1998 yang memberikan pengertian kredit, adalah :

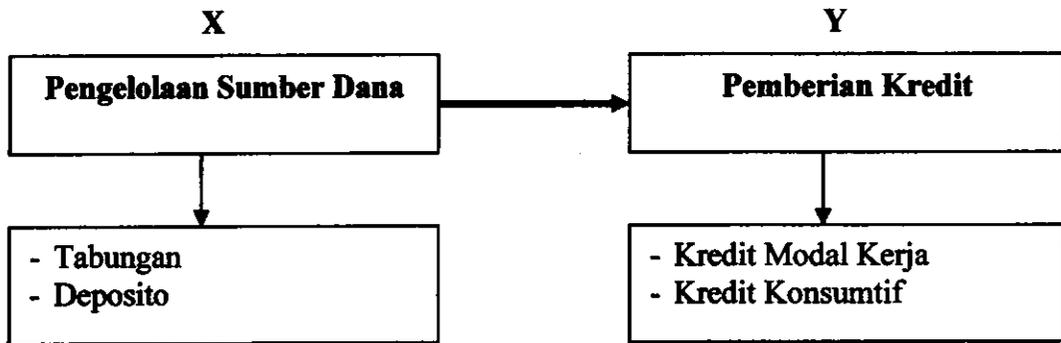
Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain, yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sedangkan pengertian pembiayaan adalah, penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, dengan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain, yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut, setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Sementara Rollin G. Thomas dalam bukunya (*Modern Banking, second edision. 1992:54*), memberikan pengertian yang membuat kita lebih memahami tentang pengertian kredit, sebagaimana berikut : *“In general sense, credit is based on confidence in the debtor ability to make a money payment at some future time“*. (Dalam penertian umum, kredit didasarkan pada kepercayaan atas kemampuan si peminjam untuk membayar sejumlah uang pada masa yang akan datang).

Besarnya pinjaman yang akan diberikan kepada nasabah ini sangat tergantung kepada dana yang tersedia pada bank. Sebagian dari dana yang tersedia merupakan dana masyarakat yang dihimpun oleh bank. Ini berarti bahwa, ada pengaruh sumber dana masyarakat dengan jumlah kredit yang diberikan oleh bank yang bersangkutan.

1.5.2. Paradigma Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat dibuat skema kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1.1.
Skema Paradigma Penelitian

1.6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang penulis kemukakan pada penelitian ini, adalah :

1. Peranan pengelolaan sumber dana pada PD BPR Warunggunung – Kabupaten Lebak, sangat kecil.
2. Besarnya pemberian kredit pada PD BPR Warunggunung – Kabupaten Lebak, cukup besar.
3. Peranan pengelolaan sumber dana terhadap besarnya pemberian kredit pada PD BPR Warunggunung – Kabupaten Lebak, cukup berpengaruh.

1. Ada fenomena bahwa PD. BPR Warunggunung – Kabupaten Lebak, kurang berhasil dalam menghimpun sumber dana masyarakat, baik berupa tabungan maupun deposito.
2. Ada fenomena bahwa dalam menyediakan pembiayaan bagi nasabah yang berdasarkan prinsip bagi hasil, kurang memuaskan nasabah.
3. Kredit yang diberikan kepada para nasabah, sebagian besar berasal dari modal dasar PD. BPR Warunggunung – Kabupaten Lebak.

Sedangkan untuk identifikasi masalahnya, sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan sumber dana pada PD. BPR Warunggunung – Kabupaten Lebak ?
2. Bagaimana besarnya pemberian kredit pada PD. BPR Warunggunung – Kabupaten Lebak ?
3. Apakah ada peranan pengelolaan sumber dana terhadap besarnya pemberian kredit pada PD. BPR Warunggunung – Kabupaten Lebak ?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan perumusan masalah di atas, maka maksud penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah, untuk menganalisis hubungan variabel penelitian antara pengelolaan sumber dana terhadap besarnya pemberian kredit pada PD. BPR Warunggunung – Kabupaten Lebak.

Sedangkan untuk tujuan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengelolaan sumber dana yang terjadi pada PD. BPR Warunggunung – Kabupaten Lebak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Bank

Menurut penulis, dewasa ini dunia perbankan di Indonesia tumbuh semakin pesat dan memegang peranan yang sangat penting bagi perekonomian, serta dapat memacu gerak pertumbuhan pembangunan Indonesia, dari negara berkembang menuju negara maju.

Peranan bank bagi masyarakat dalam era globalisasi saat ini sangat diperlukan, karena bank merupakan salah satu sara untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan tujuan pembangunan nasional bangsa Indonesia. Untuk jelasnya tentang bank, berikut beberapa definisi bank menurut para ahli :

Menurut M. Sinungan (1990 : 1), menyatakan : “Bank adalah sebagai lembaga keuangan dalam menghimpun dana – dana masyarakat, serta memberikan kredit jasa – jasa dalam memperlancar arus pembayaran uang.”

Menurut Thomas Suyatno, dkk (1990 : 1), menyatakan : “Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa – jasa lalu lintas pembayaran & peredaran uang.”

Menurut Koslan A. Tohir (1970 : 13), menyatakan : “Bank adalah badan yang wujudnya memuaskan orang lain akan kredit baik dengan uang yang diterima dari orang lain sebagai uang simpanan, maupun dengan jalan mengeluarkan baru kertas dan giro.”

Menurut SusatyoReksadi Projo (1989 : 1), menyatakan : “Bank merupakan suatu badan yang beroperasi dalam perkreditan aktif & pasif, serta sebagai perantara dalam perkreditan.”

Menurut Abdurrahman (1989 : 1) menyatakan :

Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengendalikan mata uang, bertindak sebagai penyimpan benda – benda berharga, membiayai usaha perusahaan, dan lain – lain.

Menurut O.P. Simorangkir (1989 : 18), menyatakan :

Bank adalah salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit dan jasa – jasa. Adapun pemberian kredit itu dilakukan baik dengan modal sendiri atau dengan dana – dana yang dipercayakan oleh pihak ketiga, maupun dengan jalan memperedarkan alat – alat pembayaran baru berupa uang giral.

Undang – undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan (pasal 1 butir 2), menyatakan :

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis dapat menyimpulkan definisi bank, sebagai berikut : “Bank adalah suatu badan usaha yang kegiatan pokoknya menerima simpanan dari masyarakat, dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pemberi kredit.

2.2 Fungsi dan tujuan Bank

Menurut penulis, fungsi Bank adalah sebagai alat untuk menjaga dan memelihara kestabilan moneter. Serta dalam usahanya – usahanya maka jelas – jelas Bank memberikan pelayanan, seperti akan kebutuhan kredit.

Fungsi Bank juga dapat dinyatakan sebagai pendorong kelancaran produksi dan pembangunan, serta memperluas kesempatan kerja guna meningkatkan taraf hidup rakyat.

Menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU N0.7 Tahun 1992 perbankan. Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa fungsi utama perbankan Indonesia, adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Lebih spesifik fungsi bank, sebagai berikut :

1. *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah *trust* atau kepercayaan, masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, dan juga percaya bahwa pada saat yang telah dijanjikan masyarakat dapat menarik lagi simpanan dananya di bank. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat, apabila dilandasi unsur kepercayaan.

Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya. Debitur akan mengelola dan pinjamannya, debitur akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo, dan juga bank percaya bahwa debitur mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

2. *agent of Development*

Sektor dalam kegiatan perekonomian masyarakat yaitu sektor moneter dan sektor riil, tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut berinteraksi saling mempengaruhi satu sama lain. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik, apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Tugas bank sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa. Mengingat semua kegiatan investasi – distribusi – konsumsi selalau berkaitan dengan penggunaan uang, kelancaran kegiatan investasi – distribusi – konsumsi ini tidak lain adalah, kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

3. *Agent of Service*

Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa – jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa- jasa yang ditawarkan bank, ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa – jasa bank ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, jasa penitipan

barang berharga, jasa pemberian jamina bank dan jasa penyelesaian tagihan.

Sedangkan tujuan dalam UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan Bab III pasal 4, menyatakan bahwa : "Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan masyarakat dalam rangka pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional, kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak."

2.3 Jenis – jenis Bank di Indonesia

Menurut Undang – undang Nomor 10 tahun 1988 dan Undang – undang tentang Nomor 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia baik tersirat maupun tersurat, maka pada dasarnya bank di Indonesia dapat dikelompokan dalam berbagai jenis, sebagai berikut :

1. Menurut jenis usaha atau fungsinya, di bedakan menjadi :
 - a. Bank Sentral (*Central Bank*). Bank Sentral di Indonesia, adalah Bank Indonesia.
 - b. Bank Umum (*Comercial Bank*).
 - c. Bank Perkrediatan Rakyat (*Rular Bank*)
2. Menurut kepemilikannya, meliputi
 - a. Bank milik pemerintah / negara.
 - b. Bank milik swasta nasional .
 - c. Bank swasta asing .
 - d. Bank Campuran.
3. Menurut bentuk hukumnya, terdiri dari :
 1. Untuk Bank Umum
 - a. Perseroaan Terbatas

- b. Koperasi
 - c. Perusahaan Daerah
2. Untuk Bank Perkreditan Rakyat
- a. Perusahaan Daerah
 - b. Koperasi
 - c. Perseroaan Terbatas
 - d. Bentuk lain yang ditetapkan dengan peraturan pemerintah.

2.4 Sumber – sumber Dana Bank

Menurut penulis, sumber – sumber dana Bank adalah simpanan dalam bentuk giro, deposito, tabungan, dan dana / atau bentuk lainya yang dipersamakan dengan itu.

Utuk sumber – sumber dan bank, menurut Firdaus (1999 : 12 -14), meliputi penghimpunan atau pengerahan dana, penyalur / alokasi / pengguna dana, serta pelayanan jasa – jasa. Sebagai berikut :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat dedposito, tabungan, dana / atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan Kredit.
3. menerbitkan / mengeluarkan bank garansi atau jaminan bank.
4. Menerbitkan surat pengakuan utang.
5. Membeli, menjual, atau menjamin atas resiko sendiri maupun utuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya.
6. Surat – surat wesel termasuk wesel yang di akseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan, surat – surat dimaksud.
 - a. Surat pengakuan utang dan kertas dagang lainnya yang masa berikutnya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam pandangan surat – surat dimaksud.
 - b. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah.
 - c. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)
 - d. Obligasi
 - e. Surat dagang berjangka waktu samapai dengan 1 (satu) tahun.
7. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendri, maupun untuk kepentingan nasabah.

8. Menempatkan dana pada, meminjamkan dana dari, atau meminjamkan dan kepada bank lain, dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel, untuk cek atau sarana lainnya.
9. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
10. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
11. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak (*custodian*).
12. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya, dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
13. Melakukan kegiatan utang piutang, usaha kartu kredit, dan kegiatan wali amanat.
14. Melakukan kegiatan penyertaan modal, sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.
15. Menyediakan pembiayaan dan / atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
16. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan – peraturan perundang – undangan yang berlaku.
17. Bertindak sebagai pendiri Dana Pensiun dan pengurus Dana Pensiun sesuai dengan perundang – undangan Dana Pensiun yang berlaku.

2.5 Kegiatan Usaha Bank Umum

Penulis berpendapat bahwa kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank umum, adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan lagi kepada masyarakat, misalnya dalam bentuk kredit.

Kegiatan – kegiatan perbankan yang ada di Indonesia menurut Abdurrahman dalam (1989 : 40 – 43), adalah :

- 1) Kegiatan – kegiatan Bank Umum
 - a. Menghimpun dan dari masyarakat (*Funding*) dalam bentuk :
 - 1) Simpanan Giro (*Demond Deposit*)
 - 2) Simpanan Tabungan (*Saving Devosit*)
 - 3) Simpanan Deposito (*Time Devosit*)
 - b. Menyalurkan dana kemasyarakatan (*Lending*) dalam bentuk :
 - 1) Kredit Investasi
 - 2) Kredit Modal Kerja
 - 3) Kredit Pedagangan
 - c. Memberikan Jasa – jasa bank lainnya (*Service*) seperti :
 - 1) Transfer (*Kiriman Uang*)

- 2) Inkaso (*Collection*)
 - 3) Kliring (*Clearing*)
 - 4) *Safe Deposit Box*
 - 5) *Bank Card*
 - 6) *Bank Notes (Valas)*
 - 7) Bank Garansi
 - 8) Referensi Bank
 - 9) *Bank Draft*
 - 10) *Letter of Credit (L / C)*
 - 11) Cek Wisata (*Travellers Cheque*)
 - 12) Jual beli surat – surat berharga
 - 13) Menerima setoran seperti :
 - a) Pembayaran Pajak
 - b) Pembayaran Telepon
 - c) Pembayaran air
 - d) Pembayaran listrik
 - e) Pembayaran Mata Kuliah
 - 14) Melayani pembayaran – pembayaran seperti :
 - a) Gaji/Pensiun/Honorium
 - b) Pembayaran Deviden
 - c) Pembayaran kupon
 - d) Pembayaran bonus / hadiah
 - 15) Dan, jasa – jasa lainnya.
- 2) Kegiatan – kegiatan Bank Perkreditan Rakyat
- a. Menghimpun dana dalam bentuk :
 - 1) Simpanan Tabungan
 - 2) Simpanan Deposito
 - b. Menyalurkan dana dalam bentuk :
 - 1) Kredit modal Kerja
 - 2) Kredit Perdagangan
 - c. Larangan – larangan bagi Bank Perkreditan Rakyat, sebagai berikut :
 - 1) Menerima Simpanan Giro
 - 2) Mengikuti Kliring
 - 3) Melakukan Kegiatan Valuta Asing
 - 4) Melakukan Kegiatan Perasuransian

2.6 Perkreditan

2.6.1. Pengertian Kredit

Menurut pandangan penulis, penyelenggaraan perkreditan merupakan usaha atau gerakan operasional Bank atau Lembaga Keuangan non Bank dengan seizin yang berwenang, melayani kepentingan masyarakat akan kebutuhan modal untuk kelancaran perusahaan.

Setiap kredit yang diberikan oleh Bank maupun Lembaga Keuangan non Bank diharapkan bermanfaat untuk kedua belah pihak. Maksudnya baik bagi penerima kredit, maupun bagi pemberi kredit.

Sekalipun pemberian kredit itu dilandaskan kepada maksud pemberi bantuan, tetapi tidaklah dimaksudkan sebagai tidak perlu dikembalikan oleh penerima kredit, sehingga merugikan pemberi kredit. Tapi harus berhasil guna bagi penerimanya, dan menguntungkan bagi pemberi kreditnya.

Menurut Undang – undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 tentang kredit, sebagai berikut :

Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain, yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu, dengan pemberian bunga. Sedangkan pengertian pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai, untuk mengembalikan uang tau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu, dengan imbalan atau bagi hasil.

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa, kredit atau pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang. Misalnya bank membiayai kredit untuk pembelian rumah atau mobil. Kemudian adanya kesepakatan antara bank (kreditur) dengan nasabah penerima kredit (Debitur), bahwa mereka sepakat sesuai dengan perjanjian kredit mencakup hak dan kewajiban masing – masing pihak, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama. Demikian pula dengan masalah sanksi, apabila si debitur ingkar janji terhadap perjanjian yang telah dibuat bersama.

Banyak sekali pengeritan atau definisi kredit yang diberikan oleh para ahli, antara lain:

Kredit menurut Rollin G. Thomas (1992 : 74 – 76) menyatakan :

"To make a money payment at some future time". (dalam pengeritan "in general sense credit is based on confidence in the debtors ability." (Umumnya kredit didasarkan pada kepercayaan atas kemampuan si peminjam, untuk membayar sejumlah uang pada masa yang akan datang).

Kredit menurut Ensiklopedi Umum, adalah :

Sistem keuangan untuk memudahkan pemindahan dari pemilik kepada pemakai, dengan pengharapan memperoleh keuntungan. Kredit diberikan berdasarakan kepercayaan orang yang memberikannya, terhadap kecakapan dan kejujuran si peminjam.

2.6.2. Faktor – faktor yang mempengaruhi Permintaan Kredit.

Bila kita menyempatkan diri menoleh kepada cara manusia berusaha atau bekerja, kita akan menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan kredit, seperti menurut Hadiwidjaja & R. A. Rivai Wirasasmita (1989 : 98), bahwa :

1. Perkembangan Ekonomi negara dan daerah serta pengaruhnya terhadap dunia usaha pada umumnya.
2. Keadaan / situasi perdagangan pada umumnya dan pengaruh terhadap kehidupan rakyat banyak termasuk petani.
3. Tingkat kemakmuran manusia yang berpenghasilan tetap.

Secara selayang pandang penulis, kita dapat membayangkan bahwa bila ekonomi negara itu berkembang, maka ekonomi daerahnya pun akan memberikan dampak positif bagi kehidupan serta pengembangan dunia usaha. Situasi seperti ini sangat memungkinkan permintaan akan kredit menjadi naik dan mendorong kesehatan jalannya perkreditan, baik dalam pelayanan / penyalurannya maupun dalam pengembaliannya.

2.6.3. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Kredit.

Menurut penulis besar atau kecilnya kredit akan tergantung kepada titik temu kedua pendapat antara pemohon kredit atau pemberi kredit, seperti menurut Hadiwidjaja & R.A. Rivai Wirasasmita (1989 : 100), bahwa :

1. Menurut pandangan pemohon kredit.
 - a. Perlu cukup sampai tersedianya cadangan untuk menutup kekurangan modal bil terjadi keterlambatan perputaran / lalu lintas pembayaran.
 - b. Dapat menutup biaya hidup, selama perusahaan belum berproduksi.
 - c. Berapapun besarnya materi jaminan dapat diserahkan.

Terhadap pandangan pemohon kredit, kita perlu meninjaunya sejenak :

1. Kecukupan tersedianya modal / kredit

Pemohon kredit berpendapat (secara baik) bahwa modal yang akan diusakan ada pada tingkat kecukupan. Apakah dalam ukuran kecil ataupun besar. Artinya tidak berlebihan dan juga tidak kekurangan. Modal tersebut tentu tidak merupakan kredit (pinjaman) seluruhnya, tetapi dalam bagian tertentu terdiri dari modal sendiri (modal pemilik).

Pandangan seperti itu adalah wajar, mengingat pemohon, ingin berusaha secara berencana dan tidak ada hambatan karena faktor kurangnya modal usaha.

2. Keperluan biaya hidup

Pemohon kredit mengartikan biaya hidup atau Living Cost (bagi perusahaan perorangan) atau Biaya Umum dan Administrasi atau General and Administrative Cost (bagi suatu badan). Selama industrinya belum atau tidak menghasilkan perlu dapat ditutup dengan kredit atau tidak menghasilkan perlu dapat ditutup dengan kredit atau pinjaman. Untuk dibayar / dicicil mulai sejak industri nya menghasilkan.

3. Karena besarnya jaminan materi

Suatu pendapat yang menyatakan bahwa kredit dapat diminta dalam jumlah tertentu yang besarnya ditentukan oleh jaminan materi. Mereka (para pemohon kredit) sangat banyak mendasarkan jumlah / besarnya permohonan kreditnya dengan bepedoman kepada nilai jaminan yang dapat diserahkan.

2. Menurut pandangan Bank

Bank memandangnya dari tiga segi pula, yaitu :

a. Kecukupan modal bagi nasabah

Kredit dai Bank itu, dipandang sebagai bantuan dalam mendorong pengembangan usaha nasabahnya, sehingga Bank tidak perlu memandang "seluruh kebutuhan usaha", nasabahnya untuk harus ditutup / dipenuhi dengan kredit dari Bank.

Dalam usahanya untuk mendorong perkembangan atau pertumbuhan / peningkatan usaha / industri nasabahnya. Bank perlu membina kemampuan nasabahnya untuk memupuk modal sendiri (modal pemilik).

Bank melihat kewajaran akan kebutuhan dan kecukupan modal untuk usaha nasabahnya, dalam pengertian Laba Optimal yang harus dicapai oleh nasabahnya. Karenanya nasabah membina pemupukan modalnya sendiri agar supaya dalam pengerjaan kecukupan modal usahanya tidak perlu lagi dipenuhi Bank seluruhnya, agar tidak terlalu terbebani bunga. Juga para Bank berpandangan agar supaya nasabahnya hanya menggunakan kredit di kala benar – benar diperlukan, sehingga Bank akan memberikan kesempatan menggunakan AC/Account Curet (perkiraan rekening Koran), sekalipun Bank menanggung resiko karena tetap menyediakan dananya untuk kepentingan debitur tersebut.

b. Biaya – biaya selama belum berproduksi.

Terhadap kemungkinan adanya pembiayaan oleh nasabah selama usahanya belum berproduksi, maka pihak Bank haruslah dapat menghayatinya. Kebutuhan termasuk kedalam jumlah kecukupan modal.

Selanjutnya Bank akan / dapat mempertimbangkan tenggang waktu pembayaran (grace period). Yang perlu mendapat perhatian kita adalah, hendaknya para nasabah dapat menginsyafi bahwa bila pembiayaan yang dibebankan selama belum berproduksi itu "berlebihan / terlalu besar" akan memberatkan nasabahnya sendiri.

c. Kaitannya dengan jaminan

Jaminan itu memang perlu ada, tetapi tidak merupakan tujuan mutlak dalam menentukan / dijadikan dasar menentukan besarnya kredit yang akan diberikan Bank. Jaminan merupakan penguat kepercayaan Bank, dan tidak semata – mata untuk kemudian melelangnya pada penghujung perjanjian kredit. Sebenarnya Bank menuntut debitur untuk berlaku setia (jujur).

Terhadap semua pandangan tersebut di atas perlu diperhatikan bahwa Bank harus dapat menghindari itikad tidak baik calon

peminjam dalam mengajukan pinjaman / kreditnya, baik untuk tujuan penggunaannya maupun tentang jumlahnya.

2.6.4. Unsur – Unsur Kredit di BPR

Dari penjelasan diatas, menurut penulis dapat diuraikan hal – hal apa saja terkandung dalam pemberian suatu Fasilitas kredit. Atau dengan kata lain pengertian kredit jika dilihat secara utuh mengandung makna apa saja, sehingga jik kita bicara kredit maka termasuk membicarakan unsur – unsur yang terkandung di dalalmnya.

Adapun unsur – unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit, menurut Bank Indonesia (Direktorat Pengawas Bank Perkreditan Rakyat), sebagai berikut :

1. Kepercayaan

Adalah suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa), akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu atau di masa mendatang. Kepercayaan ini diberika oleh bank, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara *intern* maupun *ekstern*. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi masa lalu dan sekarang, terhadap nasabah pemohon kredit.

2. Kesepakatan

Di samping unsur percaya, di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian, masing – masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing – masing.

3. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit uang yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.

4. Resiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan resiko tidak tertagihnya atau macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar resikonya, demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh resiko yang tidak sengaja. Misalnya terjadi bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesenjangan lainnya.

5. Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit, atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan administrasi kredit, ini merupakan keuntungan bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan syariah, balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

2.6.5. Tujuan dan Fungsi Kredit di BPR

Menurut penulis, pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan lepas dari mis bank tersebut di dirikan. Disamping itu pemberian suatu kredit mengandung suatu fungsi. Menurut Bank Indonesia (*Direktorat Pengawasan Bank*

Perkreditan Rakyat), adapun tujuan utama pemberian suatu kredit, antara lain :

1. Mencari Keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank, sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Kemudian hasil lainnya bahwa, nasabah yang memperoleh kredit pun bertambah maju dalam usahanya. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank. Jika bank yang terus menerus menderita kerugian, maka kemungkinan bank tersebut akan dilikuidasi.

2. Membantu usaha nasabah

Tujuan lain adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3. Membantu pemerintah

Bagi pemerintah, semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik. Mengingat, semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor.

Keuntungan bagi pemerintah dengan menyebarkan pemberian kredit adalah :

- a. Penerimaan pajak dari keuntunga yang diperoleh nasabah dan bank.

- b. Membuka kesempatan kerja, dalam hal ini untuk kredit pembangunan usaha baru atau perluasan usaha akan membutuhkan tenaga kerja baru, sehingga dapat menyedot tenaga kerja yang masih menganggur.
- c. Meningkatkan jumlah barang dan jasa, jelas sekali bahwa sebagian besar kredit yang disalurkan akan dapat meningkatkan jumlah barang dan jasa yang beredar dimasyarakat.
- d. Menghemat devisa negara, terutama untuk produk – produk yang sebelumnya di impor, dan apabila sudah dapat diproduksi di dalam negeri dengan fasilitas kredit yang ada, jelas akan dapat menghemat devisa negara.
- e. Meningkatkan devisa negara, apabila produk dari kredit yang dibiayai untuk keperluan ekspor.

Kemudian di samping tujuan diatas, suatu fasilitas kredit. Fungsi kredit secara luas, antara lain :

1. Untuk meningkatkan daya guna uang
2. untuk meningkatkan peredaran uang dan lalu lintas uang.
3. untuk meningkatkan daya guna barang
4. meningkatkan peredaran barang
5. sebagai alat stabilitas ekonomi
6. untuk meningkatkan kegairahan berusaha.
7. untuk meningkatkan pemerataan pendapatan
8. untuk meningkatkan hubungan internasional.

2.6.6. Jenis – jenis dan Jaminan Kredit di BPR

Menurut penulis, kredit yang diberikan bank perkreditan rakyat untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis, secara umum, menurut Bank Indonesia (*Direktorat Pengawasan Bank Perkreditan Rakyat*), jenis – jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain :

1. Dilihat dari segi kegunaan, adalah :

Kredit modal kerja, digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Sebagai contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membeli pupuk, membeli bibit benih, atau biaya – biaya lainnya, yang berkaitan dengan proses produksi.

2. Dilihat dari segi tujuan kredit, terdiri dari :

a. Kredit Produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha dan produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Sebagai contohnya, kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang. Kredit pertanian akan menghasilkan produk pertanian, atau kredit pertambangan menghasilkan bahan tambang atau kredit industri lainnya.

b. Kredit Konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan. Karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang, atau badan usaha. Sebagai contoh, kredit untuk

perumahan. Kredit mobil pribadi, kredit perabotan rumah tangga, dan kredit konsumtif lainnya.

c. Kredit perdagangan

Kredit yang digunakan untuk pedagang, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen – agen perdagangan, yang akan membeli barang dalam jumlah besar. Contoh kredit ini misalnya, kredit ekspor dan impor.

3. Dilihat dari segi jangka waktu, dibedakan menjadi :

- a. Kredit jangka pendek
- b. Kredit jangka menengah
- c. Kredit jangka panjang

Kredit dapat diberikan dengan jaminan atau tanpa jaminan. Kredit tanpa jaminan sangat membahayakan posisi bank, mengingat jika nasabah mengalami suatu kemacetan, maka akan sulit untuk menutupi kerugian terhadap kredit yang disalurkan. Sebaliknya dengan jaminan, kredit relatif lebih aman mengingat setiap kredit macet akan dapat ditutupi oleh jaminan tersebut.

Adapun jaminan yang dapat dijadikan kredit oleh calon debitur, sebagai berikut :

1. Dengan jaminan

- a. Jaminan benda berwujud. Yaitu barang – barang yang dapat dijadikan jaminan seperti :

1. Tanah

2. Bangunan
3. Kendaraan bermotor
4. Mesin – mesin / peralatan
5. Barang dagangan
6. Tanaman / kebun / sawah
7. dan lainnya.

b. Jaminan benda tidak berwujud. Yaitu, benda – benda yang merupakan surat –surat yang dijadikan jaminan seperti :

- 1) Sertifikat Saham
- 2) Sertifikat Obligasi
- 3) Sertifikat Tanah
- 4) Sertifikat Deposito
- 5) Rekening Tabungan yang dibekukan
- 6) Rekening giro yang dibekukan
- 7) Promes
- 8) Wesel
- 9) Dan, surat tagihan yang lainnya.

c. Jaminan Orang

Yaitu jaminan yang diberikan oleh seseorang, dan apabila kredit tersebut macet, maka orang yang memberikan jaminan itulah yang menanggung risikonya.

2. Tanpa Jaminan

Kredit tanpa jaminan maksudnya adalah bahwa, kredit yang diberikan bukan dengan jaminan barang tertentu. Biasanya diberikan untuk perusahaan yang

memang benar – benar bonafid dan profesional. Sehingga, kemungkinan kredit tersebut macet sangat kecil. Dapat pula kredit tanpa jamina hanya dengan penilai terhadap prospek usahanya. Atau dengan pertimbangan untuk pengusaha – pengusaha ekonomi lemah.

2.6.7. Prinsip – prinsip Pemberian Kredit

Menurut penulis, sebelum suatu fasilitas kredit diberikan, maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang berikan benar – benar akan kemabali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit, sebelum kredit itu disalurkan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara, untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya. Seperti, melalui prosedur penilaian yang benar.

Dalam melakukan penilaian, kriteria – kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Begitu pula dengan ukuran – ukuran yang ditetapkan, sudah menjadi standar penilaian setiap bank. Biasanya kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh Bank untuk mendapatkan nasabah yang benar – benar menguntungkan, dilakukan dengan analisis 5C. Adapun penjrlasan untuk analisis denga 5C kredit menurut M. Rahmat Firdaus (1985 :31), sebagia berikut :

1. *Character (Watak / Kepribadian)*

Character atau watak merupakan salah satu pertimbangan yang penting dalam memutuskan pemberian kredit. Bank pemberi kredit harus yakin bahwa calon peminjam termasuk orang yang bertingkahlaku baik. Oleh karena itu, dalam upaya penyelidikan tentang watak ini, pihak Bank haruslah mengumpulkan data dan informasi – informasi dari pihak – pihak yang dapat dipercaya.

2. *Capacity (Kemampuan)*

Pihak Bank harus mengetahui secara pasti sampai dimana kemampuan menjalankan usaha dari pada si calon peminjam. Kemampuan ini sangat penting artinya, mengingat bahwa kemampuan inilah yang menentukan besar kecilnya pendapatan atau penghasilan suatu perusahaan di masa yang akan datang. Anadai kata suatu perusahaan di jalankan oleh orang –

orang yang mampu, maka penghasilan tersebut akan meningkat sehingga pembayaran kredit pun akan terjamin.

3. *Capital (Modal)*

Capital atau modal ini menyangkut beberapa banyak dan bagaimana struktur modal yang telah dimiliki oleh calon peminjam. Jumlah capital yang dimiliki ini penting untuk diketahui oleh Bank untuk menilai tingkat ratio yang berkaitan dengan tingkat rentabilitas dan solvabilitas yang pada akhirnya akan menentukan besar kemampuan serta jangka waktu pembayaran kembali kredit yang akan diterima.

4. *Collateral (Jaminan / Agunan)*

Yang dimaksud dengan *collateral* adalah jaminan atau agunan yaitu harta benda milik debitur atau pihak yang ketiga, yang diikat sebagai tanggungan andai kita terjadi ketidakmampuan debitur tersebut untuk menyelesaikan uangnya sesuai dengan perjanjian kredit. Dalam hal ini jaminan tersebut mempunyai dua fungsi, yaitu untuk pembayar utang senadainya si debitur tidak mampu membayar dengan jalan menguangkan jaminan tersebut, dan fungsi dua merupakan salah satu faktor penentu jumlah kredit yang diberikan.

5. *Condition of Economy (KondisiPerekonomian)*

Kondisi perekonomian perlu diperhatikan dalam pertimbangan kredit terutama dalam hubungannya dengan keadaan usaha calon peminjam. Bank harus mengetahui keadaan ekonomi pada saat tersebut, yang berpengaruh dan berkaitan langsung dengan usaha calon debitur dan bagaimana prospeknya di masa yang akan datang.

Selain dari 5C Principles tersebut masih terdapat prinsip yang lain yaitu

5P Principles, sebagai berikut :

1. *Party (Golongan)*

Ialah mencoba menggolongkan calon peminjam ke dalam kelompok tertentu menurut Character, Capacity dan Capitalnya, dengan jalan atas ketiga C tersebut.

2. *Perpose*

Ialah tujuan penggunaan kredit yang diajukan, apa tujuan yang sebenarnya dari kredit tersebut, apakah mempunyai aspek – aspek social yang positif dan luas atau tidak. Selanjutnya sebagai kreditur, maka Bank harus meneliti apakah kreditnya benar – benar dipergunakan sesuai dengan tujuan semula.

3. *Payment (Sumber Pembayaran)*

Setelah mengetahui real purpose dari kredit tersebut, maka hendaklah diperkirakan dan dihitung kemungkinan – kemungkinan besarnya pendapatan yang akan dicapai atau dihasilkan. Dengan demikian Bank dapat pula menghitung kemampuan dan kekuatan debitur untuk membayar kembali kreditnya, sekaligus juga dapat ditentukan cara pembayaran dan jangka waktu pengembalian kreditnya.

4. *Probability (Kemampuan untuk mendapatkan keuntungan)*
Yang dimaksud disini bukanlah keuntungan yang dicapai oleh debitur semata – mata, melainkan pula dinilai dan dihitung keuntungan – keuntungan yang mungkin akan dicapai oleh Bank, andaikata memberikan kredit terhadap debitur tertentu, dibandingkan dengan debitur lain atau kalau tidak memberikan kredit sama sekali.
5. *Protection (Perlindungan)*
Proteksi dimaksudkan untuk menjaga – jaga terhadap hal – hal yang tidak di duga sebelumnya, maka Bank perlu melindungi kredit yang diberikan dengan jalan meminta Collateral dari debiturnya, bahkan mungkin pula baik kreditnya maupun jaminannya diasuransikan.

Sedangkan konsep lain yang menyangkut persyaratan kredit adalah apa yang disebut dengan 3 R *Principles*, sebagai berikut:

1. *Return (Hasil yang dicapai)*
Dimaksudkan sebagai penilaian atas hasil yang akan dicapai oleh perusahaan debitur setelah dibantu dengan kredit oleh Bank. Persoalannya adalah apakah hasil tersebut dapat menutup pengembalian peminjamannya serta bersamaan dengan itu memungkinkan pula usahanya berkembang terus.
2. *Repayment (Pembayaran Kembali)*
Dalam hal ini Bank harus menilai kemampuan dari perusahaan pemohon kredit untuk membayar kembali pinjamannya (*Repayment Capacity*) pada saat – saat dimana kredit harus di angsur / dicicil / dilunasi.
3. *Risk Bearing Ability (Kemampuan untuk Menanggung Resiko)*
Dalam hal ini Bank harus mengetahui atau menilai sampai sejauh mana perusahaan pemohon kredit dapat menanggung resiko kegagalan, anadai kata terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

2.7 Peranan Pengelolaan Sumber Dana terhadap Besarnya Pemberian

Kredit pada BPR.

Menurut penulis, besar kecilnya dana masyarakat yang dapat dihimpun oleh bank, akan mempengaruhi jumlah kredit yang dapat disalurkan oleh bank tersebut kepada masyarakat. Semakin besar dana masyarakat yang dapat dihimpun oleh bank, semakin besar kemampuan bank tersebut dalam memberikan kredit kepada masyarakat. Sebaliknya semakin kecil dana

masyarakat yang mampu dihimpun oleh bank, maka semakin terbatas pula jumlah kredit yang dapat diberikan oleh bank tersebut kepada masyarakat.

M. Sinungan (1990 : 10), menyatakan : "Suatu bank harus memiliki sumber dana yang memadai untuk membiayai kegiatan ekspansi kreditnya agar berkesinambungan, penghimpunan dana masyarakat oleh bank sangat penting artinya bagi kelangsungan kegiatan kredit.

Hal senada dikemukakan oleh Thomas Suyatno, dkk (*Kelembagaan*

Perbankan, edisi kedua. (1990 : 10), menyatakan :

Salah satu sumber terpenting dalam rangka memperlancar pemberian kredit oleh bank adalah, adanya ketersediaan dan yang cukup bagi kegiatan kredit. Di antara sumber penghimpunan dana bank, yang terpenting dalam rangka mendukung kegiatan kredit adalah, dana yang bersumber dari masyarakat sendiri.

Dari kedua pendapat tersebut diatas dapat diketahui bahwa, dana masyarakat merupakan sumber dana ang terpenting, dalam membiayai program perkreditan oleh suatu bank.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penulis memilih lokasi atau tempat penelitian pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat (PD. BPR) Warunggunung, di dasarkan atas pertimbangan-pertimbangan, sebagai berikut :

1. Alasan Metodologi

Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat (PD. BPR) Warunggunung memenuhi syarat sebagai obyek penelitian, karena :

- a. Selama ini, Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat (PD. BPR) Warunggunung tentu sering mengalami permasalahan dalam pengelolaan sumber dana.
- b. Dengan kondisi zaman sekarang ini, apakah pemberian kredit pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat (PD. BPR) Warunggunung, telah tercapai secara optimal.

2. Alasan Praktis

- a. Lokasi dapat dicapai dengan waktu yang relatif tidak terlalu lama, jarak tempuhnya bukan penghalang bagi penulis.
- b. Adanya sikap terbuka dari semua pihak, untuk membantu penulis dalam bentuk penyediaan data, baik data primer maupun sekunder.
- c. Dari segi pembiayaan masih terjangkau oleh penulis.

Lokasi Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat (PD. BPR) Warunggunung, adalah di Jalan Raya Rangkasbitung – Pandeglang Km. 10 Kecamatan Warunggunung – Kabupaten Lebak.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian dilakukan dengan tujuan tertentu, dan pada umumnya tujuan itu dapat dikelompokkan menjadi tiga hal utama, yaitu untuk menemukan, membuktikan, dan mengembangkan pengetahuan tertentu. Dengan ketiga hal tersebut, maka implikasi dari hasil penelitian akan dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Sugiyono (2000 : 1), memberikan pengertian tentang metode penelitian, sebagai :

Cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang obyektif, valid, dan reliabel dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam administrasi.

Mengacu pada pengertian metode penelitian tersebut di atas, maka pengertian metode penelitian dalam penelitian ini adalah asas-asas, teknik-teknik yang digunakan dalam rangka pengumpulan data, pengolahan data dan analisa data. Dengan cara ilmiah itu, diharapkan data yang akan didapatkan adalah data yang obyektif, valid, dan reliabel.

3.2.1. Desain Penelitian

Desain penelitian dalam arti luas menurut Suprpto (1991 : 35), adalah : “Seluruh proses perencanaan dan pelaksanaan suatu penelitian”. Sedangkan dalam arti sempit menurut Suprpto (1991 : 35), adalah : “Merupakan rencana tentang

cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan jenis/tujuan penelitian.”

Elemen-elemen untuk desain penelitian dalam penyusunan skripsi ini, terdiri atas :

a. Jenis, Metode dan Teknik Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan jenis/bentuk penelitian verifikatif, dengan metode penelitian *explanatory survey*. Metode penelitian *explanatory survey* adalah metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel.

Di mana data yang diperoleh akan diolah, dianalisa, dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari. Metode ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai objek yang diteliti, serta menjelaskan hubungan antara berbagai variabel sesuai dengan topik yang dibahas. Untuk keperluan pengujian dilakukan serangkaian langkah-langkah yang akan dimulai dari operasionalisasi variabel, prosedur pengumpulan data, dan metode analisis data.

b. Unit Analisis

Unit analisis merupakan tingkat agregasi data yang dianalisis dalam penelitian. Unit analisis yang ditentukan berdasarkan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, merupakan elemen yang penting dalam desain penelitian. Karena mempengaruhi proses pemilihan pengumpulan, dan analisis data. Unit analisis yang terdapat dalam penelitian ini, adalah berupa sumber data yang unit analisisnya

merupakan bagian group/unit fungsional dari Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat (PD. BPR) Warunggunung – Kabupaten Lebak.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel *dependen*. Secara garis besar, penulis akan uraikan variabel-variabel di atas, sebagai berikut :

1. Variabel *Indenden* (X), adalah : variabel yang dapat mempengaruhi, atau menjadi sebab terjadi atau tidak terjadinya sesuatu. Dalam skripsi ini, variabel *independen*-nya adalah pengelolaan sumber dana. Yaitu, seluruh dana bank yang dihimpun dari masyarakat baik berupa tabungan dan deposito. Indikator-indikatornya, sebagai berikut :
 - a. Besarnya tabungan yang dihimpun.
 - b. Besarnya deposito yang dapat dihimpun.
2. Variabel *Dependen* (Y), adalah : variabel yang dipengaruhi oleh variabel *independen* (X). Adapun yang menjadi variabel *dependen* (Y), adalah besarnya pemberian kredit. Yaitu penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain, dengan kewajiban pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya, setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan. Indikatornya, adalah : besarnya pinjaman (kredit) yang diberikan oleh bank. Berbentuk kredit modal kerja, dan kredit komsumtif.

Tabel 3.1.

**Operasionalisasi Variabel Hubungan
Pengelolaan Sumber Dana Terhadap Besarnya Pemberian Dana**

Variabel / Sub Variabel	Indikator	Skala / Ukuran
Pengelolaan Sumber Dana	- Besarnya tabungan yang dihimpun.	- Ratio
	- Besarnya deposito yang dihimpun	- Ratio
Besarnya Pemberian Kredit	- Kredit modal kerja	- Ratio
	- Kredit komsumtif	- Ratio

Sedangkan untuk sifat dari penelitian ini, adalah berbentuk kuantitatif. Yaitu, variasi sifatnya dapat diukur/dinilai dan dapat dihitung (fenomena kontinum). Dan jenis skala/ukurannya adalah ukuran Ratio.

3.2.3. Penarikan Sampel

Lampiran fakta keuangan dari Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Warunggunung. Berupa perkembangan sumber dana tahun 2004 s/d 2008, yaitu :

Tabel 1.1
Perkembangan Sumber dana PD. BPR. Warunggunung

Jenis Dana	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006	Tahun 2007	Tahun 2008
Tabungan	Rp. 10.266.000	Rp. 20.795.000	Rp. 13.613.000	Rp. 9.580.000	Rp. 15.352.000
Deposito	Rp. 25.500.000	Rp. 7.000.000	Rp. 7.000.000	-	
Pinjaman yang diterima lebih dari 3 bulan	Rp. 33.739.000	Rp. 33.239.000	Rp. 33.239.000	Rp. 33.239.000	Rp. 33.239.000
Rupa - rupa Pasiva	Rp. 4.861.000	Rp. 3.652.000	Rp. 63.280.000	Rp. 68.163.000	Rp. 75.117.000
Modal					
a. Modal Dasar	Rp.250.000.000	Rp.250.000.000	Rp.250.000.000	Rp.250.000.000	Rp.250.000.000
b. Modal yang belum diotor -/-	Rp.105.436.000	Rp. 55.436.000	Rp. 55.436.000		
c. Modal Pinjaman			Rp. 48.000.000	Rp. 25.064.000	Rp. 25.064.000.
Cadangan					
a.Cadangan Umum	Rp. 13.667.000	Rp. 13.741.000	Rp. 14.190.000	Rp. 15.137.000	Rp. 15.777.000
b.Cadangan Tujuan	Rp. 24.899.000	Rp. 11.843.000	Rp. 12.505.000	Rp. 13.462.000	Rp. 14.092.000
Labas / Rugi					
Tahun berjalan					
Labas	Rp. 357.000	Rp. 4.417.000	Rp. 6.315.000	Rp. 4.742.000	Rp. 8.522.000
Rugi -/-					
Jumlah	Rp.257.873.000	Rp.289.451.000	Rp.392.706.000	Rp.419.377.000	Rp.438.110.000

Sumber data: Neraca PD. BPR. Warunggunung. (data diolah kembali).

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa sumber dana yang diperoleh PD. BPR Warunggunung dari simpanan yang berasal dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito kurang berhasil, hal ini disebabkan kecilnya simpanan tabungan masyarakat. Apalagi sejak tahun 2007 s/d sekarang deposito ditutup.

3.2.4. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan guna penyusunan skripsi ini, dipergunakan prosedur pengumpulan data, sebagai berikut :

1. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung digunakan untuk memperoleh data primer, sebagai alat bantu, yaitu :

- a. Wawancara atau interview, yaitu teknik penelitian dengan cara mengadakan komunikasi langsung dengan pejabat yang berwenang pada bank tersebut, meminta penjelasan dan mempelajari dokumen bank yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

b. Observasi, yaitu teknik penelitian dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti (PD. BPR Warunggunung – Kabupaten Lebak) terutama mengenai pengelolaan sumber dana masyarakat, dan prosedur pemberian kredit. Dari informasi yang diperoleh, peneliti dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang sedang diteliti. Di harapkan informasi yang diperoleh dapat dipergunakan untuk mengambil keputusan pada bank tersebut.

2. Teknik Komunikasi tidak langsung

Teknik komunikasi tidak langsung digunakan untuk memperoleh data sekunder (pendukung), guna mendukung data primer yang diperoleh selama penelitian, dengan alat bantuanya adalah studi dokumentasi dan studi kepustakaan.

3.2.5. Metode Analisis

Setelah data penelitian terkumpul, akan dilakukan metode analisis untuk mengetahui hubungan variabel *independen* terhadap variabel yang bersumber pada data primer yang diperoleh dari PD. BPR Warunggunung – Kabupaten Lebak. Yaitu, data pengelolaan sumber dana masyarakat dan data besarnya pemberian kredit yang diberikan. Data di ambil dari laporan akhir bulan Desember tahun 2001 sampai dengan Desember 2005, sebanyak 5 data.

Berdasarkan data-data tersebut, selanjutnya akan dilakukan analisis kuantitatif, untuk mengungkapkan perilaku sejauhmana hubungan (korelasi)

antara variabel *independen* (X) dengan variabel *dependen* (Y), serta besarnya tingkat signifikasinya tersebut.

Analisis data yang digunakan adalah jenis penelitian *explanatory survey*, dan untuk pengujian hipotesis adalah dengan menggunakan analisis statistika inferensial, yaitu regresi dan korelasi, serta analisa determinasi dengan menguji nilai koefisien korelasi.

Analisa Regresi, adalah analisa yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X (Pengelolaan sumber dana) terhadap variabel Y (Besarnya pemberian dana). Kedua variabel tersebut dapat dilihat dengan menentukan hubungan tersebut dalam suatu persamaan garis regresi linier yang terlebih dahulu dihitung nilai nilai untuk X^2 , Y^2 dan XY . Hubungan ini dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Di mana besaran a dan b masing-masing dapat di hitung, sebagai berikut :

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X)^2 - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)(\Sigma Y)^2}$$

Analisa korelasi adalah analisa yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X (Pengelolaan sumber dana) terhadap variabel Y (Besarnya pemberian dana). Yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan

tersebut adalah koefisien korelasi yang diberi simbol r . Adapun menurut (Sudjana, 1994 : 244) koefisien korelasi ini dapat dihitung dengan rumus, sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

Sedangkan untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman kepada ketentuan yang tertera pada tabel (Sugiono, 2001 : 172), di bawah ini :

Tabel 3.4.
Besar/Kecilnya Tingkat Hubungan

Korelasi <i>Product Moment</i>	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Koefisien determinasi dilakukan setelah diperoleh nilai koefisien korelasi yang merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Koefisien determinasi sama dengan, sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Pengujian nilai koefisien korelasi yaitu menguji koefisien korelasi untuk mengetahui keberartiannya dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sekaligus menguji hipotesa yang telah tersusun perlu dilakukan pengujian terhadap hipotesa, sebagai berikut :

- Ho = 0 Berarti tidak ada korelasi antara pengelolaan sumber dana (X) terhadap besarnya pemberian kredit (Y).
- H1 = 0 Berarti ada korelasi antara pengelolaan sumber dana(X) terhadap besarnya pemberian kredit(Y).

Kriteria:

Tolak hipotesa, artinya korelasi tidak berarti jika t-hitung lebih besar dari t-tabel dengan menggunakan taraf nyata (0).

Analisis data yang digunakan adalah jenis penelitian *explanatory survey*, dan untuk pengujian hipotesis adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan, yaitu rasio modal, rasio Kualitas Aktiva Produktif, rasio rentabilitas, rasio likuiditas, penilaian tingkat kesehatan bank (CAMEL).

1. Analisa Rasio Modal (Capital),

adalah analisa yang digunakan untuk mengetahui Kecukupan modal suatu bank terhadap aktiva bank.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang dinyatakan termasuk sebagai bank sehat harus memiliki CAR paling sedikit 8%.

Rumus Capital Adequity Ratio(CAR) :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$$

2. Analisa Rasio Kualitas Aktiva Produktif

Menurut Dahlan Siamat Kualitas Aktiva Produktif Bank dinilai berdasarkan pada:

- a. Ketepatan pembayaran kembali pokok dan bunga serta kemampuan peminjam yang ditinjau dari keadaan usaha yang bersangkutan untuk kredit yang diberikan.
- b. Tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan untuk surat berharga.

analisa yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva produktif dinilai atas dasar penggolongan kolektibilitas yang terdiri dari lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet.

Rumus Rasio Kualitas Aktiva Produktif :

$$\text{Ratio Kualitas Aktiva Produktif} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

3. Analisa Rasio Rentabilitas

adalah analisa yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari sejumlah dana yang dipakai untuk menghasilkan laba.

Rumus Return On Asset (ROA) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Analisa Rasio Likuiditas

adalah analisa rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban keuangannya setiap saat.

Rasio LDR (Loan to Deposit Ratio) Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh dana pinjaman yang bersumber dari dana simpanan masyarakat. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan likuiditas bank tersebut. Bank yang mempunyai angka Loan to Deposit Ratio tinggi berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibandingkan dengan bank yang berangka rasio kecil.

Rumus Loan to Deposit Ratio (LDR) :

$$LDR = \frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana masyarakat yang bisa ditarik sewaktu - waktu}} \times 100\%$$

5. Penilaian Tingkat Kesehatan (CAMEL) PD. BPR. Warunggunung

Tingkat kesehatan PD. BPR. Warunggunung – Kabupaten Lebak, adalah tolak ukur untuk menilai kinerja PD. BPR. Warunggunung melalui aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Dengan bobot, menurut buku Bank Indonesia (Direktorat Pengawasan Bank Perkreditan Rakyat). (Data terlampir)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

LPK Warunggunung Kabupaten Lebak didirikan berdasarkan SK Gubernur No. 171/A.V/18/SK/72 tanggal 1 Juli 1972, yang kemudian dikukuhkan dengan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat No. 5 Tahun 1996 tentang Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat, Lembaga Perkreditan Kecamatan di Jawa Barat.

Kemudian di tetapkan dan di izinkan pula oleh Bank Indonesia pada tanggal 14 Mei 1999, berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tentang pemberian izin usaha Lembaga Perkreditan Kecamatan Warunggunung sebagai Bank Perkreditan Rakyat. Dengan No. NPWP : 1.485.661.1 – 401 berkedudukan di Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak – Provinsi Jawa Barat.

4.1.1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

Sejarah Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia dimulai pada abad ke-19 pada masa kolonial Belanda, dengan berdirinya Bank Kredit Rakyat dan lumbung desa yang di bangun dengan tujuan membantu para petani, pegawai dan buruh untuk melepaskan diri dari lintah darat yang membebani dengan bunga tinggi. Selanjutnya dengan meningkatkan kebutuhan akan uang, untuk memenuhi kebutuhan barang-barang yang tidak dapat dihasilkan sendiri, serta untuk perluasan usaha selain di bidang pertanian di dirikan Bank Desa pertama pada tahun 1905.

Sehingga pada tahun-tahun pemerintahan kolonial Belanda, BPR dikenal dalam masyarakat dengan istilah Lumbung Desa, Bank Desa, Bank Tani, dan Bank Dagang Desa.

Berdasarkan Staatslab No. 137 tahun 1929, di dirikan pula badan yang menangani kredit di pedesaan, yaitu Badan Kredit Desa (BKD) yang hanya terdapat di pulau Jawa dan Bali. Sementara untuk pengawasan dan pembinaan, pemerintah kolonial membentuk Kas Pusat dan Dinas Perkreditan Rakyat pada tahun 1912. Mengingat kesatuan dan keseragaman dalam pembinaan bank yang diperlukan, maka pada tahun 1927 Dinas Perkreditan Rakyat dilebur ke satu instansi, yaitu Instansi Kas Pusat.

Dari Kemerdekaan Hingga Pakto 1988

Setelah perang kemerdekaan, pemerintah mendorong pendirian bank-bank pasar yang terutama sangat dikenal karena didirikan di lingkungan pasar, dan bertujuan untuk memberikan pelayanan jasa keuangan kepada para pedagang pasar. Bank-bank pasar tersebut kemudian berdasarkan Pakto tahun 1988 dikukuhkan menjadi BPR.

Bank-bank yang di dirikan antara tahun 1850 – 1970, didaftarkan sebagai Perseroan Terbatas (PT), CV, Koperasi, Maskapai Andil Indonesia (MAI), Yayasan, dan perkumpulan. Pada masa tersebut, berdiri beberapa lembaga keuangan yang dibentuk oleh Pemerintah Daerah seperti Bank Karya Produksi Desa (BKPD) di Jawa Barat, Badan Kredit Kecamatan (BKK) di Jawa Tengah, Kredit Usaha Rakyat Kecil (KURK) di Jawa Timur, Lumbung Pitih Nagari (LPN) di Sumatera Barat dan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali.

Pada Oktober tahun 1988, pemerintah mengeluarkan kebijakan deregulasi perbankan yang dikenal sebagai Pakto 88, yang antara lain memberi kemudahan bagi pendirian BPR. Sejak itu BPR di Indonesia tumbuh dengan subur.

Pasca Pakto 1988

Sebagai kelanjutan Pakto 1988, pemerintah mengeluarkan beberapa paket ketentuan di bidang Perbankan, yang merupakan penyempurnaan ketentuan sebelumnya. Sejalan dengan itu, Pemerintah menyempurnakan Undang-Undang No. 14 Tahun 1967 tentang pokok-pokok Perbankan, dengan mengeluarkan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. Undang-Undang tersebut disempurnakan lebih lanjut dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Dalam Undang-Undang ini secara tegas dikemukakan bahwa jenis bank di Indonesia, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Landasan hukum adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan jenisnya bank terdiri dari 2 (dua) jenis yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional, dan atau berdasarkan prinsip syariah yang

dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum bank umum dan BPR dapat berupa Perseroan Terbatas (PT), Perusahaan Daerah (PD), dan Koperasi.

Kegiatan Usaha Yang Dapat Dilakukan BPR Warunggunung

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit.
3. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
4. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia, deposito berjangka, sertifikat deposito dan atau tabungan pada bank lain.

Kegiatan Usaha Yang Dilarang Dilakukan BPR Warunggunung

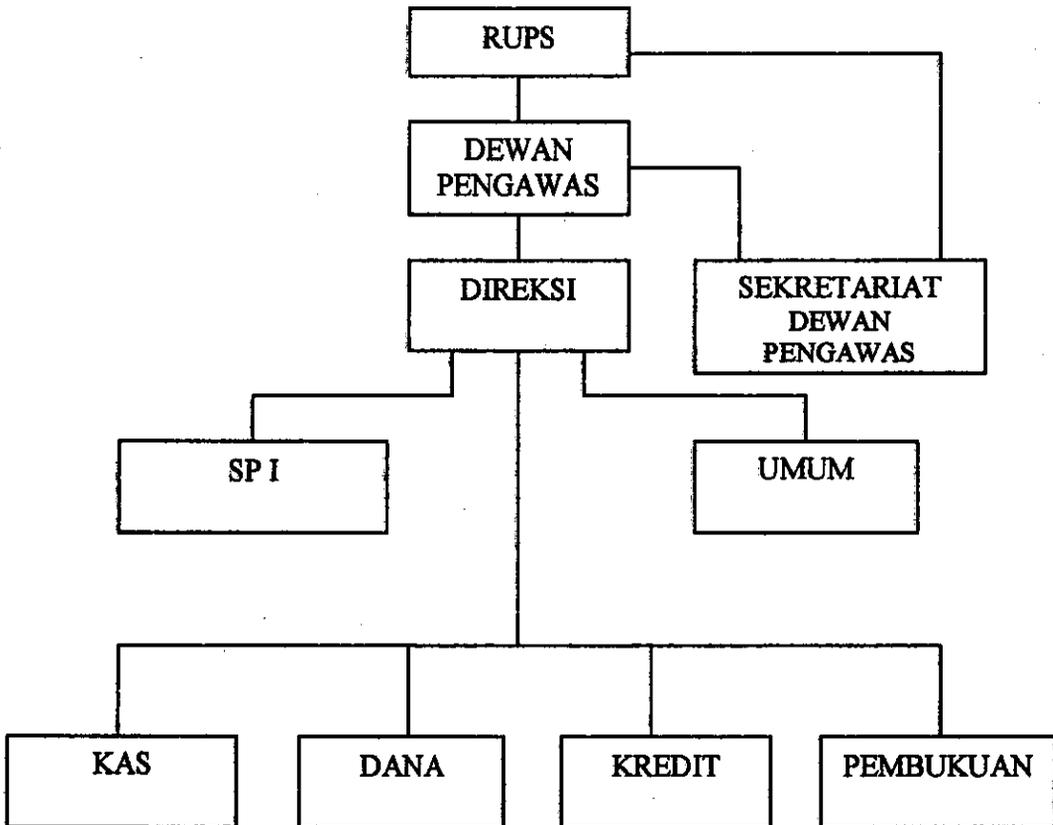
1. Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran.
2. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing.
3. Melakukan penyertaan Modal.
4. Melakukan usaha perasuransian.
5. Melakukan usaha lain diluar kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh BPR.

Perkembangan BPR

Sampai dengan 31 Desember 2002, jumlah BPR yang masih aktif adalah 2.141 BPR. Dengan jaringan kantor sebanyak 2.745 buah, dan 83 BPR di antaranya beroperasi dengan prinsip syariah. Jumlah BPR di lihat dari bentuk badan hukumnya adalah 1.318 BPR berbadan hukum Perseroan Terbatas, 766 berbadan hukum Perusahaan Daerah, dan 57 BPR berbadan hukum Koperasi.

Penyebaran kantor BPR masih belum merata, yaitu sekitar 85 % dari seluruh kantor BPR berlokasi di Jawa dan Bali. Penyebaran yang tidak merata tersebut terkait dengan penyebaran jumlah penduduk dan tingkat kegiatan ekonomi.

4.1.2. Struktur Organisasi dan Tata Kerja



Gambar 4.1.

**Struktur Organisasi PD. BPR. LPK
Kecamatan Warunggunung**

4.1.3. Tata Kerja

a. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

1) Tugas Pokok : Mementukan kebijaksanaan umum dalam melakukan pengembangan, pembinaan, pengawasan dan pengendalian terhadap PD.BPR.

2) Fungsi

(a) Menentukan kebijaksanaan umum, cara pembinaan, pengawasan dan pengelolaan terhadap PD.BPR.

(b) Membentuk Dewan Pengawas PD.BPR.

(c) Mendorong Usaha dan Pengembangan PD. BPR.

b. Dewan Pengawas

1) Tugas Pokok : Menetapkan kebijaksanaan umum, menjalankan pengawasan, pengendalian dan pembinaan.

2) Fungsi :

(a) Penyusunan tata cara pengawasan dan pengelolaan PD. BPR.

(b) Pengawasan atas pengurusan PD.BPR.

(c) Kebijaksanaan Anggaran Pendapatan dan belanja serta keuangan PD. BPR.

(d) Usaha pembinaan dan pengembangan PD. BPR.

c. Sekretariat Dewan Pengawas

Tugas Pokok : Membantu RUPS dan Dewan Pengawas dalam menjalankan tugasnya di bidang pembinaan dan pengawasan dengan cara melaksanakan pemeriksaan langsung maupun tidak langsung terhadap pelaksanaan tugas PD. BPR.

d. Direksi

- 1) **Tugas Pokok** : Menyusun perencanaan, melaksanakan koordinasi dalam pelaksanaan tugas anatar Anggota Direksi dan melakukan pembinaan serta pengendalian terhadap bagian-bagian berdasarkan asas keseimbangan dan keserasian.
- 2) **Fungsi** :
 - (a) Memimpin berdasarkan kebijaksanaan umum yang telah ditetapkan RUPS melalui Dewan Pengawas,
 - (b) Penetapan kebijakan untuk melaksanakan pengurusan dan pengelolaan perusahaan berdasarkan kebijakan umum yang telah ditetapkan RUPS melalui Dewan Pengawas,
 - (c) Penyusunan dan menyampaikan rencana kerja tahunan dan anggaran perusahaan kepada RUPS melalui Dewan Pengawas yang meliputi kebijaksanaan dibidang organisasi, rencana, perkreditan, keuangan, kepegawaian, umum dan pengawasan untuk mendapat pengesahan,
 - (d) Penyusunan dan menyampaikan laporan perhitungan hasil usaha berkala dan kegiatan perusahaan tiap-tiap 3 (tiga) bulan sekali kepada RUPS melalui Dewan Pengawas,
 - (e) Penyusunan dan menyampaikan laporan tahunan yang terdiri atas neraca dan perhitungan laba/rugi perusahaan kepada RUPS melalui Dewan Pengawas.

e. Bagian Umum

1) Tugas pokok : merencanakan, mengkoordinasikan dan mengevaluasi serta melaporkan kebijaksanaan penyelenggaraan kegiatan ketatausahaan, pendataan atau data elektronik dan kerumahtanggaan.

2) Fungsi :

(a) Koordinasi, pengawasan dan pengarahan terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas bawahan,

(b) Urusan surat menyurat dan kearsipan,

(c) Perencanaan kebutuhan pegawai, pengadministrasian pegawai dan pendidikan pegawai,

(d) Pengadaan peralatan,

(e) Pemeliharaan barang-barang inventaris,

(f) Pemberian saran dan pertimbangan kepada direksi secara hierarki tentang langkah-langkah dan atau tindakan-tindakan yang perlu diambil sesuai dengan bidang tugasnya.

f. Satuan Pengawas Intern

1) Tugas pokok : Melaksanakan pengawasan intern atas kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

2) Fungsi :

(a) Pengawasan atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Perusahaan, penyelenggaraan tata kerja dan prosedur dari unit-unit organisasi di kantor pusat maupun cabang/Unit

Pelayanan menurut ketentuan yang berlaku serta pengawasan keamanan dan ketertiban,

- (b) Pemberian penilaian terhadap kegiatan-kegiatan operasional perusahaan secara berkala,
- (c) Pengauditan administrasi keuangan dan pengolahan dana seluruh kekayaan milik perusahaan,
- (d) Supervisi atas agunan-agunan dan atau jaminan lain yang diterima oleh perusahaan,
- (e) Pemberian saran dan pertimbangan kepada Direksi secara hirarkhi tentang langkah-langkah dan atau tindakan-tindakan yang perlu diambil dalam bidang tugasnya.

g. Bagian Dana :

- 1) Tugas pokok : mengusahakan dan mengkoordinasikan pengembangan dana perusahaan.
- 2) Fungsi :
 - (a) Koordinasi, pengawasan dan pengarahan terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas bawahan,
 - (b) Pengembangan bahan,
 - (c) Administrasi keluar masuknya dana,
 - (d) Penelitian dan menandatangani voucher laporan mutasi dana,
 - (e) Pemberian saran dan pertimbangan kepada Direksi secara hirarkhi tentang langkah-langkah dan atau tindakan-tindakan yang perlu diambil dalam bidang tugasnya

h. Bagian Kredit :

- 1) Tugas pokok : melakukan tugas penyaluran dana dan pemberian kredit serta pembinaan kepada nasabah.
- 2) Fungsi :
 - (a) Koordinasi, pengawasan dan pengarahan terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas bawahan,
 - (b) Penjelasan tentang syarat-syarat dan prosedur kredit kepada para calon nasabah,
 - (c) Evaluasi dari laporan-laporan setiap bagian,
 - (d) Pembuatan laporan pembukaan,
 - (e) Pemberian saran dan pertimbangan kepada Direksi secara hierarki tentang langkah-langkah dan atau tindakan-tindakan yang perlu diambil dalam bidang tugasnya.

i. Bagian kas :

- 1) Tugas pokok : melakukan koordinasi terhadap kegiatan-kegiatan pemasukan dan pengeluaran uang.
- 2) Fungsi :
 - (a) Koordinasi, pengawasan dan pengarahan terhadap kegiatan-kegiatan dan pelaksanaan tugas bawahan,
 - (b) Penelitian kebenaran laporan Kas Harian,
 - (c) Penyediaan pengeluaran Cheque untuk Direksi,
 - (d) Pemegang Kunci Kas,

(e) Pemberian saran dan pertimbangan kepada Direksi secara hierarki tentang langkah-langkah dan atau tindakan-tindakan yang perlu diambil dalam bidang tugasnya.

j. Bagian Pembukuan :

1) Tugas Pokok : Melaksanakan Pembukuan dan menerima laporan-laporan dari bagian-bagian lain untuk dilaporkan kepada Direksi.

2) Fungsi :

(a) Koordinasi, Pengawas dan Pengarahan kegiatan dalam pelaksanaan tugas bawahannya,

(b) Pembukuan dari laporan setiap bagian,

(c) Evaluasi dari laporan setiap bagian,

(d) Pembuatan laporan pembukuan kepada Direksi,

(e) Pemberian saran dan pertimbangan kepada Direksi secara hierarki tentang langkah-langkah dan atau tindakan-tindakan yang perlu diambil dalam bidang tugasnya.

Sedangkan untuk lamanya penelitian ini, dilakukan dari bulan Juni 2006 sampai dengan selesai.

4.2. Hasil Penelitian

Sumber dana atau simpanan masyarakat adalah merupakan sumber dana yang ditarik atau dihimpun dari masyarakat. Penarikan simpanan masyarakat ini merupakan salah satu modal pokok bagi suatu Bank dalam meningkatkan operasionalnya, khususnya dalam pemberian kredit. Oleh karena itu, suatu Bank

yang baik tidak akan mungkin mengecewakan nasabahnya, baik dari segi pelayanan maupun adanya jaminan rasa aman atas penyimpanan uang tersebut.

Demikian pula halnya pada PD. BPR. Warunggunung – Kabupaten Lebak, berusaha untuk meningkatkan sumber dana yang bersumber dari masyarakat baik berupa tabungan dan deposito, dengan semaksimal mungkin.

Tabel 4.1.

Perkembangan Sumber dana PD. BPR. Warunggunung

Jenis Dana	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006	Tahun 2007	Tahun 2008
Tabungan	Rp. 10.266.000	Rp. 20.795.000	Rp. 13.613.000	Rp. 9.580.000	Rp. 15.352.000
Deposito	Rp. 25.500.000	Rp. 7.000.000	Rp. 7.000.000	-	
Pinjaman yang diterima lebih dari 3 bulan	Rp. 33.739.000	Rp. 33.239.000	Rp. 33.239.000	Rp. 33.239.000	Rp. 33.239.000
Rupa - rupa Pasiva	Rp. 4.861.000	Rp. 3.852.000	Rp. 63.280.000	Rp. 68.163.000	Rp. 75.117.000
Modal					
a. Modal Dasar	Rp.250.000.000	Rp.250.000.000	Rp.250.000.000	Rp.250.000.000	Rp.250.000.000
b. Modal yang belum disetor -/-	Rp.105.436.000	Rp. 55.436.000	Rp. 55.436.000		
c. Modal Pinjaman			Rp. 48.000.000	Rp. 25.064.000	Rp. 25.064.000.
Cadangan					
a.Cadangan Umum	Rp. 13.687.000	Rp. 13.741.000	Rp. 14.190.000	Rp. 15.137.000	Rp. 15.777.000
b.Cadangan Tujuan	Rp. 24.899.000	Rp. 11.843.000	Rp. 12.505.000	Rp. 13.452.000	Rp. 14.082.000
Laba / Rugi					
Tahun berjalan					
Laba	Rp. 357.000	Rp. 4.417.000	Rp. 6.315.000	Rp. 4.742.000	Rp. 8.522.000
Rugi -/-					
Jumlah	Rp.257.873.000	Rp.289.451.000	Rp.382.706.000	Rp.419.377.000	Rp.438.110.000

Sumber data: Neraca PD. BPR. Warunggunung. (data diolah kembali).

Sumber : Neraca PD. BPR. Warunggunung(Data diolah)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2004 sumber dana PD. BPR. Warunggunung dari tabungan sebesar Rp. 10.266.000,00. Namun pada tahun 2005 PD. BPR. Warunggunung berhasil menghimpun tabungan sebesar Rp. 20.795.000,00 atau naik sebesar Rp. 10.529.000,00 dari tahun sebelumnya.

Sedangkan sumber dana yang diperoleh dari deposito pada tahun 2004 Rp. 25.500.000,00. Namun pada tahun 2005 PD. BPR. Warunggunung hanya

mampu menghimpun dana dari deposito Rp. 7.000.000,00 sehingga mengalami penurunan sebesar Rp. 18.500.000,00 dari tahun sebelumnya.

Jumlah sumber dana PD. BPR. Warunggunung pada tahun 2004 dari tabungan dan deposito sebesar Rp. 35.766.000,00. Kemudian pada tahun 2005 jumlah sumber dana dari tabungan dan deposito sebesar Rp. 27.795.000,00. Apabila kita lihat selisih antara sumber dana pada tahun 2004 dengan 2005 mengalami penurunan sebesar Rp. 7.971.000,00.

Pada tahun 2005 PD. BPR. Warunggunung berhasil menghimpun tabungan sebesar Rp. 20.795.000,00. Sedangkan pada tahun 2006 PD. BPR. Warunggunung hanya berhasil menghimpun tabungan sebesar Rp. 13.613.000,00 atau turun sebesar Rp. 7.182.000,00.

Pada tahun 2005 PD. BPR. Warunggunung hanya mampu menghimpun dana dari deposito sebesar Rp. 7.000.000,00. Kemudian pada tahun 2006 jumlah sumber dana dari tabungan dan deposito sebesar Rp. 7.000.000,00. Apabila kita lihat dari data tersebut, dana yang terkumpul dari deposito tahun 2005 sama dengan tahun 2006.

Jumlah sumber dana PD. BPR. Warunggunung pada tahun 2005 dari tabungan dan deposito sebesar Rp. 27.795.000,00. Kemudian pada tahun 2006 jumlah sumber dana dari tabungan dan deposito sebesar Rp. 20.613.000,00. Apabila kita lihat selisih antara sumber dana pada tahun 2005 dengan 2006 mengalami penurunan sebesar Rp. 7.182.000,00.

Pada tahun 2006 PD. BPR. Warunggunung berhasil menghimpun tabungan sebesar Rp. 13.613.000,00. Sedangkan pada tahun 2007 PD. BPR. Warunggunung

hanya berhasil menghimpun tabungan sebesar Rp. 9.580.000,00 atau mengalami penurunan sebesar Rp. 4.033.000,00.

Pada tahun 2006 PD. BPR. Warunggunung hanya mampu menghimpun dana dari deposito sebesar Rp. 7.000.000,00. Tetapi, pada tahun 2007 PD. BPR. Warunggunung menghapus sumber dana dari deposito.

Jumlah sumber dana PD. BPR. Warunggunung pada tahun 2006 dari tabungan dan deposito sebesar Rp. 20.613.000,00. sedangkan pada tahun 2007 jumlah sumber dana hanya dari tabungan sebesar Rp. 9.580.000,00 karena deposito sudah dihapus. Apabila kita lihat selisih antara sumber dana pada tahun 2006 dengan 2007 mengalami penurunan sebesar Rp. 11.033.000,00.

Pada tahun 2007 PD. BPR. Warunggunung berhasil menghimpun tabungan hanya sebesar Rp. 9.580.000,00. Sedangkan pada tahun 2008 PD. BPR. Warunggunung berhasil menghimpun tabungan sebesar Rp. 15.352.000,00 atau mengalami kenaikan sebesar Rp. 5.772.000,00. Untuk sumber dana dari deposito sampai tahun 2008 masih ditutup.

Tabel 4.2.

**Perkembangan Besarnya Pemberian Kredit
Pada PD. BPR. Warunggunung – Kabupaten Lebak**

Jenis Kredit	Tahun 2004	Tahun 2005	Naik	Turun
Kredit Konsumtif	Rp. 149.626.800,00	Rp. 171.681.000,00	Rp. 22.054.200,00	-
Kredit Modal Kerja	Rp. 99.751.200,00	Rp. 114.454.000,00	Rp. 14.702.800,00	-
Jumlah	Rp. 249.378.000,00	Rp. 286.135.000,00	Rp. 36.757.000,00	-
Jenis Kredit	Tahun 2005	Tahun 2006	Naik	Turun
Kredit Konsumtif	Rp. 171.681.000,00	Rp. 195.715.800,00	Rp. 24.034.800,00	-
Kredit Modal Kerja	Rp. 114.454.000,00	Rp. 130.477.200,00	Rp. 16.023.200,00	-
Jumlah	Rp. 286.135.000,00	Rp. 326.193.000,00	Rp. 40.058.000,00	-
Jenis Kredit	Tahun 2006	Tahun 2007	Naik	Turun
Kredit Konsumtif	Rp. 195.715.000,00	Rp. 219.902.400,00	Rp. 24.186.600,00	-
Kredit Modal Kerja	Rp. 130.477.200,00	Rp. 146.601.600,00	Rp. 16.124.400,00	-
Jumlah	Rp. 326.193.000,00	Rp. 366.504.000,00	Rp. 40.311.000,00	-
Jenis Kredit	Tahun 2007	Tahun 2008	Naik	Turun
Kredit Konsumtif	Rp. 219.902.400,00	Rp. 243.964.800,00	Rp. 24.062.400,00	-
Kredit Modal Kerja	Rp. 146.601.600,00	Rp. 162.643.200,00	Rp. 16.041.600,00	-
Jumlah	Rp. 366.504.000,00	Rp. 406.608.000,00	Rp. 40.104.000,00	-

Sumber : Neraca PD. BPR. Warunggunung(data diolah)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa perbandingan perkembangan besarnya pemberian kredit, baik kredit konsumtif maupun kredit modal kerja sejak tahun 2004 sampai dengan 2008, terus mengalami kenaikan.

Selanjutnya hipotesis penelitian menyatakan, bahwa : “Sejauhmana peranan pengelolaan sumber dana terhadap besarnya pemberian kredit pada PD BPR Warunggunung – Kabupaten Lebak.” Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisa rasio keuangan yang digunakan, sebagai berikut :

1. Rasio Modal (Capital)
2. Rasio Aktiva (Assets)
3. Rasio Rentabilitas (Earnings)
4. Rasio Likuiditas (Liquidity).
5. Penilaian Tingkat Kesehatan PD. BPR. Warunggunung.

Untuk memperjelas hasil perhitungan hipotesis, penulis akan menguraikannya di bawah ini. Di mana Pengelolaan Sumber Dana dan Besarnya Pemberian Kredit Dapat di lihat pada tabel 4. 3. di bawah ini :

Tabel 4.3.
Data Penelitian
Perbandingan Pengelolaan Sumber Dana dan Besarnya Pemberian Kredit
Pada PD.BPR. Warunggunung Kabupaten Lebak

Sumber Dana	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006	Tahun 2007	Tahun 2008
Tabungan	Rp. 10.266.000	Rp. 20.795.000	Rp. 13.613.000	Rp. 9.580.000	Rp. 15.352.000
Deposito	Rp. 25.500.000	Rp. 7.000.000	Rp. 7.000.000	-	
Pinjaman yang diterima lebih dari 3 bulan	Rp. 33.739.000	Rp. 33.239.000	Rp. 33.239.000	Rp. 33.239.000	Rp. 33.239.000
Rupa - rupa Pasiva	Rp. 4.861.000	Rp. 3.852.000	Rp. 63.280.000	Rp. 68.163.000	Rp. 75.117.000
Modal					
a. Modal Dasar	Rp.250.000.000	Rp.250.000.000	Rp.250.000.000	Rp.250.000.000	Rp.250.000.000
b. Modal yang belum disetor -/-	Rp.105.436.000	Rp. 55.436.000	Rp. 55.436.000		
c. Modal Pinjaman			Rp. 48.000.000	Rp. 25.064.000	Rp. 25.064.000.
Cadangan					
a.Cadangan Umum	Rp. 13.687.000	Rp. 13.741.000	Rp. 14.190.000	Rp. 15.137.000	Rp. 15.777.000
b.Cadangan Tujuan	Rp. 24.899.000	Rp. 11.843.000	Rp. 12.505.000	Rp. 13.452.000	Rp. 14.092.000
Labr / Rugi					
Tahun berjalan					
Labr	Rp. 357.000	Rp. 4.417.000	Rp. 6.315.000	Rp 4.742.000	Rp. 8.522.000
Rugi -/-					
Jumlah	Rp.257.673.000	Rp.289.461.000	Rp.392.706.000	Rp.419.377.000	Rp.438.110.000
Jenis Kredit	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006	Tahun 2007	Tahun 2008
Kredit Konsumtif	Rp. 149.626.800	Rp. 171.681.000	Rp. 195.715.800	Rp. 219.902.400	Rp. 243.964.800
Kredit Modal Kerja	Rp. 99.751.000	Rp. 114.464.000	Rp. 130.477.200	Rp. 146.601.600	Rp. 162.643.200
Jumlah	Rp. 249.378.000	Rp. 286.135.000	Rp. 326.193.000	Rp. 366.504.000	Rp. 406.608.000

Sumber : Neraca PD. BPR. Warunggunung(Data diolah)

1. Ratio Modal (Capital)

Capital Adequity Ratio (CAR)

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank sehat harus memiliki CAR paling sedikit 8%.

Rumus Capital Adequity Ratio(CAR) :

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Keseluruhan Modal}}{\text{Jumlah Keseluruhan Aktiva}}$$

$$\text{Tahun 2004} = \frac{394.379.000}{257.873.000} = 1,5\%$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{335.437.000}{289.451.000} = 1,2\%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{386.446.000}{392.706.000} = 0,9\%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{308.395.000}{419.377.000} = 0,7\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{313.455.000}{438.110.000} = 0,7\%$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui rasio modal PD. BPR. Warunggunung pada tahun 2004 sampai dengan 2007 terus mengalami penurunan, artinya PD. BPR. Warunggunung kurang mampu dalam meningkatkan rasio modalnya.

2. Ratio Kualitas Aktiva Produktif

Rasio ini untuk mengukur kualitas aktiva produktif dinilai atas dasar penggolongan kolektibilitas yang terdiri dari lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet.

$$\text{Ratio Kualitas Aktiva Pr oduktif} = \frac{\text{Aktiva Pr oduktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Pr oduktif}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2004} = \frac{22.783.000}{235.090.000} \times 100\% = 9,7\%$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{18.775.000}{4270.676.000} \times 100\% = 6,9\%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{14.892.000}{377.814.000} \times 100\% = 3,9\%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{23.414.000}{395.963.000} \times 100\% = 5,9\%$$

Tabel 4.1.
Perkembangan Sumber Dana
Pada PD. BPR. Warunggunung – Kabupaten Lebak

Jenis Dana	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006	Tahun 2007	Tahun 2008
Tabungan	Rp. 10.266.000	Rp. 20.795.000	Rp. 13.613.000	Rp. 9.580.000	Rp. 15.352.000
Deposito	Rp. 25.500.000	Rp. 7.000.000	Rp. 7.000.000	-	
Pinjaman yang diterima lebih dari 3 bulan	Rp. 33.739.000	Rp. 33.239.000	Rp. 33.239.000	Rp. 33.239.000	Rp. 33.239.000
Rupa - rupa Pasiva	Rp. 4.861.000	Rp. 3.852.000	Rp. 63.280.000	Rp. 68.163.000	Rp. 75.117.000
Modal					
a. Modal Dasar	Rp.250.000.000	Rp.250.000.000	Rp.250.000.000	Rp.250.000.000	Rp.250.000.000
b. Modal yang belum disetor -/-	Rp.105.436.000	Rp. 55.436.000	Rp. 55.436.000		
c. Modal Pinjaman			Rp. 48.000.000	Rp. 25.064.000	Rp. 25.064.000.
Cadangan					
a.Cadangan Umum	Rp. 13.887.000	Rp. 13.741.000	Rp. 14.190.000	Rp. 15.137.000	Rp. 15.777.000
b.Cadangan Tujuan	Rp. 24.899.000	Rp. 11.843.000	Rp. 12.505.000	Rp. 13.452.000	Rp. 14.092.000
Laba / Rugi Tahun berjalan					
Laba	Rp. 357.000	Rp. 4.417.000	Rp. 6.315.000	Rp 4.742.000	Rp. 8.522.000
Rugi -/-					
Jumlah	Rp.257.873.000	Rp.289.461.000	Rp.392.706.000	Rp.419.377.000	Rp.438.110.000

Sumber data: Neraca PD. BPR. Warunggunung. (data diolah kembali).

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa sumber dana yang diperoleh PD. BPR Warunggunung dari simpanan yang berasal dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito kurang berhasil, hal ini disebabkan kecilnya simpanan tabungan masyarakat. Apalagi sejak tahun 2007 s/d sekarang deposito ditutup.

Terjadinya kenaikan dan penurunan pada masing-masing simpanan masyarakat, disebabkan oleh antara lain :

1. Simpanan masyarakat dalam bentuk tabungan, yaitu :
 - a. Adanya tingkat suku bunga yang selalu berubah, menyebabkan simpanan dalam bentuk tabungan menjadi alternatif yang baik.
 - b. Adanya rangsangan yang lebih baik lagi, selain tingkat suku bunga. Misalnya, hadiah yang menarik atau lainnya, menyebabkan tabungan menjadi diminati oleh masyarakat.

- c. Simpanan tabungan lebih dikenal dekat oleh masyarakat, dibandingkan dengan bentuk simpanan lainnya.
2. Simpanan masyarakat dalam bentuk deposito, yaitu :
 - a. Adanya tingkat suku bunga yang ditawarkan dan mampu bersaing, sehingga deposito ini menjadi alternatif dalam penanaman dana oleh masyarakat.
 - b. Simpanan deposito walaupun tingkat suku bunganya mampu bersaing, tetapi dalam pengembaliannya harus terlebih dahulu menunggu jatuh tempo.
 - c. Adanya kebijakan dari pemerintah dalam pengenaan pajak atau bunga deposito, yang menyebabkan masyarakat kurang tertarik karena adanya masyarakat yang sudah berpikir kritis dan logis.
 - d. Dalam upaya menurunkan tingkat suku bunga kredit, maka tingkat suku bunga deposito harus diturunkan terlebih dahulu.

Dengan memperhatikan perkembangan sumber dana simpanan masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito, dalam setiap tahunnya selalu mengalami fluktuasi perubahan baik naik ataupun turun.

Penyebab dari naik ataupun turunnya sumber dana simpanan masyarakat pada PD. BPR Warunggunung dalam bentuk tabungan dan deposito, yaitu naik ataupun turunnya sumber dana simpanan masyarakat dalam bentuk tabungan, di karenakan situasi dan kondisi Negara Indonesia yang semakin terpuruk dalam segala bidang, termasuk perbankan. Sedangkan, sumber dana simpanan deposito terjadi penurunan setiap tahunnya, dikarenakan adanya penarikan uang oleh para deposan yang telah jatuh tempo.

4.3.2. Besarnya Pemberian Kredit pada PD. BPR Warunggunung

Selain harus berusaha menghimpun dana dari berbagai sumber, baik yang berasal dari masyarakat maupun dari sumber-sumber lainnya, maka PD. BPR Warunggunung selanjutnya harus menyalurkan kembali ke masyarakat yang membutuhkan. Dalam penyaluran dana ini, sebagian besar di dominasi dalam pemberian kredit.

Pemberian kredit oleh PD. BPR Warunggunung, merupakan hal yang sangat diperlukan bagi perkembangan perekonomian dalam menunjang pembangunan dan menjaga kelangsungan hidup PD. BPR Warunggunung. Penanaman dalam bentuk kredit, menghasilkan keuntungan yang relatif besar apabila dibandingkan dengan penanaman bentuk lain. Tetapi di lain pihak, pemberian kredit ini memiliki resiko kemacetan yang tinggi dan sulit di duga sebelumnya, dan penyelesaian pelunasannya pun cukup memakan waktu yang lama.

Jadi dalam penanaman dananya, PD. BPR Warunggunung harus menyediakan dananya terlebih dahulu dan untuk menjaga kesehatan PD. BPR Warunggunung harus memenuhi likuiditas minimumnya, sebelum dana tersebut disalurkan. Setelah likuiditas minimum ini cukup aman, atau tidak melanggar dari ketentuan Bank Indonesia, baru PD. BPR Warunggunung dapat menyalurkan dananya.

Dalam melakukan kegiatannya, selain menghimpun dana dalam bentuk tabungan dan deposito PD. BPR Warunggunung menggunakan dananya dengan cara menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit (pinjaman) jangka pendek. Kredit yang diberikan sebagian besar berasal dari modal dasar PD. BPR Warunggunung.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai perkembangan perkreditan pada PD.

BPR Warunggunung, penulis akan jelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.2.

**Perkembangan Besarnya Pemberian Kredit
Pada PD. BPR. Warunggunung – Kabupaten Lebak**

Jenis Kredit	Tahun 2004	Tahun 2005	Naik	Turun
Kredit Konsumtif	Rp. 149.626.800,00	Rp. 171.681.000,00	Rp. 22.054.200,00	–
Kredit Modal Kerja	Rp. 99.751.200,00	Rp. 114.454.000,00	Rp. 14.702.800,00	–
Jumlah	Rp. 249.378.000,00	Rp. 286.135.000,00	Rp. 36.757.000,00	–
Jenis Kredit	Tahun 2005	Tahun 2006	Naik	Turun
Kredit Konsumtif	Rp. 171.681.000,00	Rp. 195.715.800,00	Rp. 24.034.800,00	–
Kredit Modal Kerja	Rp. 114.454.000,00	Rp. 130.477.200,00	Rp. 16.023.200,00	–
Jumlah	Rp. 286.135.000,00	Rp. 326.193.000,00	Rp. 40.058.000,00	–
Jenis Kredit	Tahun 2006	Tahun 2007	Naik	Turun
Kredit Konsumtif	Rp. 195.715.000,00	Rp. 219.902.400,00	Rp. 24.186.600,00	–
Kredit Modal Kerja	Rp. 130.477.200,00	Rp. 146.601.600,00	Rp. 16.124.400,00	–
Jumlah	Rp. 326.193.000,00	Rp. 366.504.000,00	Rp. 40.311.000,00	–
Jenis Kredit	Tahun 2007	Tahun 2008	Naik	Turun
Kredit Konsumtif	Rp. 219.902.400,00	Rp. 243.964.800,00	Rp. 24.062.400,00	–
Kredit Modal Kerja	Rp. 146.601.600,00	Rp. 162.643.200,00	Rp. 16.041.600,00	–
Jumlah	Rp. 366.504.000,00	Rp. 406.608.000,00	Rp. 40.104.000,00	–

Sumber data : Neraca PD. BPR. Warunggunung

Dari adanya uraian tersebut di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa PD. BPR. Warunggunung dalam penyaluran kreditnya kurang baik. Karena, dari tabel-tabel di atas dapat di lihat bahwa, kredit yang diberikan sebgaiian besar berasal dari modal dasar PD. BPR Warunggunung, yaitu sebesar Rp. 250.000.000 hal ini merupakan suatu masalah bagi PD. BPR Warunggunung. Dalam hal ini, bagaimana PD. BPR Warunggunung dapat mempertahankan aktivitas perkreditannya, apabila hanya mengandalkan modal dasarnya saja.

Penulis mengambil contoh dalam pemebrian kredit konsumtif atau kredit modal kerja, dengan melihat 5C dan 7P:

- Permohonan kredit

- Jaminan
- Analisis Account Officer(AO)
- Rapat komite kredit
- Legalitas
- Pencairan kredit.

Penulis mengambil sample kredit konsumtif dari calon debitur yang bernama Tuan Ahmad Sanusi adalah seorang pegawai negeri sipil dengan penghasilan Rp. 5.000.000. per bulan. Untuk biaya hidup dan sekolah anak-anaknya kurang lebih Rp. 2.000.000. pada awal tahun depan keluarga tersebut merencanakan untuk membeli rumah baru dan rumah yang lama dijual untuk menutupi kekurangan tersebut. Kekurangan pembeliannya sebesar Rp. 50.000.000. Tuan Ahmad Sanusi memohon kredit konsumtif sebesar Rp. 50.000.000. kepada PD. BPR. Warunggunung, dengan bunga efektif sebesar 36% per tahun untuk jangka waktu 10 tahun.

Penghasilan per bulan.....	Rp. 5.000.000.
Biaya hidup.....	<u>Rp. 2.000.000. -</u>
Sisa pendapatan.....	Rp. 3.000.000.
Kredit.....	Rp.50.000.000.
Bunga per tahun.....	36%
Jangka waktu.....	10 Tahun.

$$\text{Angsuran perbulan} = \frac{(\text{Rp. } 50.000.000 \times (36\% \times 10))}{120}$$

$$= \frac{(\text{Rp. } 50.000.000 \times 360\%)}{120}$$

$$\text{Angsuran per bulan} = \text{Rp. } 1.500.000.$$

$$\text{Angsuran per tahun} = \text{Rp. } 1.500.000 \times 12 \text{ bulan}$$

$$\text{Per tahun} = \text{Rp. } 18.000.000.$$

Dari sisa pendapatan sebesar Rp. 3.00.000. per bulan keluarga tersebut masih dapat membayar angsuran kredit sebesar Rp. 1.500.000. dan menyetor sebesar Rp. 3.000.000.- Rp. 1.500.000. = 1.500.000. Untuk keperluan sewaktu-waktu.

RENCANA PELUNASAN

Tahun	Pokok	Angsuran	Sisa
2004	Rp. 50.000.000	Rp. 18.000.000.	Rp. 162.000.000.
2005	Rp. 162.000.000.	Rp. 18.000.000.	Rp. 144.000.000.
2006	Rp. 144.000.000	Rp. 18.000.000.	Rp. 126.000.000.
2007	Rp. 126.000.000.	Rp. 18.000.000.	Rp. 108.000.000.
2008	Rp. 108.000.000	Rp. 18.000.000.	Rp. 90.000.000.
2009	Rp. 90.000.000.	Rp. 18.000.000	Rp. 72.000.000.
2010	Rp. 72.000.000	Rp. 18.000.000.	Rp. 54.000.000.
2011	Rp. 54.000.000.	Rp. 18.000.000	Rp. 36.000.000.
2012	Rp. 36.000.000	Rp. 18.000.000.	Rp. 18.000.000.
2013	Rp. 18.000.000.	Rp 18.000.000.	-

Dari perhitungan diatas dapat diketahui rencana pelunasan angsuran Tuan Ahmad Sanusi adalah sampai dengan tahun 2013.

4.3.3. Peranan Pengelolaan Sumber Dana Terhadap Besarnya Pemberian Kredit) pada PD. BPR Warunggunung

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, bahwa besar kecilnya pemberian kredit akan sangat bergantung pada besarnya sumber dana yang terhimpun. Hal ini dapat terlihat dari hasil uji statistik, dengan maksud untuk mengetahui hubungan/pengaruh peranan pengelolaan sumber dana terhadap besarnya pemberian kredit. Teknik analisa yang digunakan adalah analisa regresi, korelasi, pengujian hipotesa terhadap koefisien korelasi, dan koefisien determinasi.

Dalam analisa regresi, diperoleh hasil penelitian bahwa persamaan regresinya sebagai berikut : $\hat{Y} = - 1.739 + 3,985X$

Dan, diperoleh bentuk grafik regresi yang linear. Dengan ini, terlihat bahwa persamaan garis linear ini mempunyai slope positif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pengelolaan sumber dana baik dan bertambah, maka besarnya pemberian kredit akan baik dan bertambah pula.

Dalam analisa korelasi, yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan/pengaruh dari kedua variabel penelitian ini. Di peroleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,905. Hal ini dapat dikatakan, bahwa hubungan/pengaruh korelasi peranan pengelolaan sumber dana terhadap besarnya pemberian kredit pada PD. BPR Warunggunung adalah sangat kuat. Dapat dibuktikan dengan melihat daftar tabel 4.3. yaitu koefisien korelasi dan tafsirannya.

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi di atas, dapat dikatakan bahwa besarnya hubungan/pengaruh pengelolaan sumber dana (X) terhadap besarnya pemberian kredit (Y) pada PD. BPR Warunggunung – Kabupaten Lebak, adalah sebesar 81,9 %. Sedangkan sisanya sebesar 18,1 % dipengaruhi oleh faktor lain.

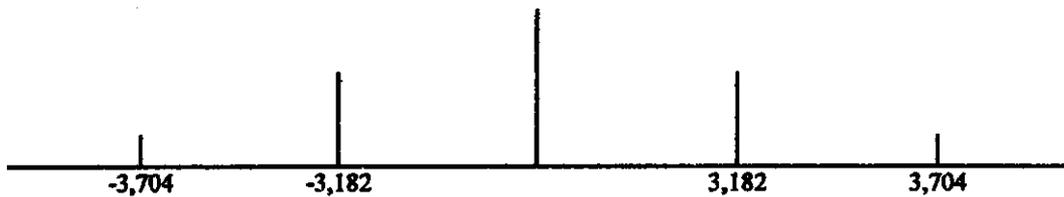
Sebelum hasil perhitungan koefisien korelasi yang digunakan untuk mengambil suatu keputusan, perlu di adakan pengujian terhadap besarnya koefisien korelasi tersebut.

Banyaknya data 5 tahun (2001 s/d 2005), maka diperoleh Derajat Kebebasan (DK) yang nilainya sama dengan $(5-2) = 3$, dan tingkat signifikasi (α) = 0,05 maka diperoleh $t_{tabel} = 3,182$. Untuk dapat melakukan pengujian terhadap kedua hipotesis tersebut, maka terlebih dahulu dilakukan perhitungan t_{hitung} , dengan nilai-nilai $n = 5$, $r = 0,905$ dan $r^2 = 0,819$.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{0,905\sqrt{5-2}}{\sqrt{1-0,905^2}} \\
 &= \frac{0,905\sqrt{3}}{\sqrt{1-0,819025}} \\
 &= \frac{1,567}{0,425} = 3,704
 \end{aligned}$$

Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,704$. Sedangkan, daftar t_{tabel} di dapat nilai kritis untuk tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ sebesar 3,182.



Berdasarkan perhitungan di atas, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dengan demikian, H_0 ditolak, atau dengan perkataan lain H_1 diterima. Berarti, terdapat korelasi pengelolaan sumber dana terhadap besarnya pemberian dana pada PD. BPR Warunggunung – Kabupaten Lebak.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, selanjutnya penulis dapat menyimpulkannya, sebagai berikut :

1. PD. BPR. Warunggunung – Kabupaten Lebak, berusaha untuk meningkatkan sumber dana yang bersumber dari masyarakat baik berupa tabungan dan deposito, dengan semaksimal mungkin.

Dalam upaya meningkatkan pelayanan kepada nasabahnya, PD. BPR. Warunggunung – Kabupaten Lebak menggunakan sistim pelayanan secara Bank teknis, artinya dalam melakukan pelayanannya sesuai dengan aturan dari etika perbankan yang telah ditentukan.

Sedangkan pengelolaannya itu sendiri dilakukan dengan cara mempercepat dari pada proses pelayanan dengan sistem komputerisasi, sehingga nasabah akan merasa diperhatikan keberadaannya. Sedangkan jaminan rasa aman diberikan dengan cara memberikan penjelasan kepada nasabahnya, untuk tidak kuatir bahwa uang yang disimpannya tidak akan di usut mengenai asal usul dari uang. Dalam jaminan pengembalian dana simpanan masyarakat tersebut, harus dijelaskan bahwa akan dijamin sepenuhnya oleh pihak Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) pada PD. BPR. Warunggunung – Kabupaten Lebak.

Dengan melihat dari tabel 4.5. pada bab IV, dapat diketahui bahwa pengelolaan sumber dana yang diperoleh PD. BPR Warunggunung dari

simpanan yang berasal dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito kurang berhasil, hal ini disebabkan kecilnya simpanan tabungan masyarakat. Apalagi sejak tahun 2007 s/d sekarang deposito ditutup. Penyebab dari menurunnya pengelolaan sumber dana simpanan masyarakat pada PD. BPR Warunggunung dalam bentuk tabungan dan deposito, yaitu turunnya sumber dana simpanan masyarakat dalam bentuk tabungan. Sedangkan, sumber dana simpanan deposito terjadi penurunan setiap tahunnya, dikarenakan adanya penarikan uang oleh para deposan yang telah jatuh tempo, dan dihapuskannya simpanan dalam bentuk deposito dimulai sejak tahun 2007 sampai 2008. Serta, dikarenakan situasi dan kondisi Negara Indonesia yang semakin terpuruk dalam segala bidang, termasuk perbankan.

2. Dalam melakukan kegiatannya, selain menghimpun dana dalam bentuk tabungan dan deposito, PD. BPR Warunggunung menggunakan dananya dengan cara menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit (pinjaman) jangka pendek.

PD. BPR. Warunggunung dalam penyaluran kreditnya kurang baik. Karena, melihat daftar tabel di atas dapat dilihat bahwa, kredit yang diberikan sebagian besar berasal dari modal dasar PD. BPR Warunggunung, hal ini merupakan suatu masalah bagi PD. BPR Warunggunung. Dalam hal ini, bagaimana PD. BPR Warunggunung dapat mempertahankan aktivitas perkreditannya, apabila hanya mengandalkan modal dasarnya saja. Sedangkan penghimpunan dana dalam bentuk tabungan dan deposito, kurang besar/baik.

3. Hipotesis tentang peranan pengelolaan sumber dana terhadap besarnya pemberian kredit pada PD. BPR Warunggunung, dinyatakan dalam Analisa rasio likuiditas (LDR) = 9.6 %. Hal ini berarti, Bank yang mempunyai Loan to deposit Ratio rendah berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid.

Artinya PB. BPR. Warunggunung masih mampu memenuhi kewajiban keuangannya setiap saat.

5.2. Saran

Bertitik tolak dari hasil penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran, yang diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan di dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Adapun saran-saran yang dapat penulis kemukakan, sebagai berikut:

1. Dalam rangka meningkatkan pengelolaan sumber dana yang berasal dari masyarakat, maka PD. BPR Warunggunung dalam hal ini harus mampu :
 - a. Meningkatkan mutu pelayanan kepada nasabahnya, baik dari segi kecepatan, ketepatan, serta keramahamahan dari para pegawai.
 - b. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk yang lain dan mampu bersaing, misalkan adanya undian berhadiah bagi para nasabah yang menabung pada PD. BPR Warunggunung, sehingga dapat dijadikan alternatif bagi para pemilik dana (para *investor*).
2. Dalam pemberian kredit oleh PD. BPR Warunggunung harus selektif dan seefisien mungkin dalam penetapannya. Sehingga, kredit yang diberikan diharapkan dapat benar-benar terarah dan menguntungkan, sehingga tujuan pemberian kredit tersebut dapat tercapai.

3. Penulis sarankan PD. BPR Warunggunung harus benar-benar memperhatikan norma-norma dan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau Bank Indonesia sebagai Bank Sentral, menyangkut kesehatan PD. BPR Warunggunung. Serta, letak/lokasi PD. BPR Warunggunung yang kurang strategis, dan lain-lain.
4. Sebaiknya PD. BPR. Warunggunung ikut dalam program peningkatan modal tambahan, guna meningkatkan kinerja sumber dana yang sangat tinggi, serta dengan melihat efisiensinya.

JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Bulan								
		Juli	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	Pengajuan Judul	**								
2	Studi Pustaka	***								
3	Pembuatan Makalah Seminar		**							
4	Seminar		**	****	****	****				
5	Pengesahan					**				
6	Pengumpulan Data *)					****	**			
7	Pengolahan Data						**	***		
8	Penulisan Laporan dan Bimbingan						**	****		
9	Sidang Skripsi								*	*
10	Penyempurnaan Skripsi									**
11	Pengesahan									*

Keterangan :

- *) = Pengumpulan data disesuaikan dengan data yang digunakan dalam penelitian, apakah pengumpulan data primer dengan observasi ke lapangan atau pengumpulan data sekunder tanpa melakukan observasi ke lapangan.
- * = Menunjukkan satuan unit waktu minggu dalam bulan



PD. BPR WARUNGGUNUNG
JL.Raya Rangkasbitung – Pandeglang Km. 10

SURAT PERNYATAAN
SK. 90/BPR.04.05/2010

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indra Herdiansyah
NRP : 021199032
Asal PTS : Universitas Pakuan Bogor
Jurusan : Manajemen

Menyatakan bahwa yang bersangkutan benar telah mengambil data mengenai laporan keuangan pada PD. BPR. Warunggunung Tahun 2004 s/d Tahun 2008.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Warunggunung, 04 Mei 2010

Direktur



NERACA BULANAN

Nama BPR : PD. BPR-LPK WARUNGGUNUNG KAB. LEBAK
 Jenis Laporan : Pusat/Cabang/Gabungan *)
 Alamat Kantor : JL. RANGKASBITUNG-PANDEGLANG KM. 10
 Laporan pada akhir Bulan : Desember 2004

NO		POS - POS	SANDI		
			SANDI	JUMLAH (Ribuan Rp)	
1		Kas			
2		Sertifikat Bank Indonesia	100	11	085
3		Antarbank aktiva 1)	110		
4		Kredit yang diberikan 2)	120	2	658
5		Penyisihan penghapusan aktiva produktif	130	<u>249</u>	378
6		Aktiva dalam valuta asing	140	28	034
7		Aktiva tetap dan inventaris	150		
		a. Tanah dan gedung	161	16	742
		b. Akumulasi penyusutan gedung -/	162	7	328
		c. Inventaris	165	15	519
		d. Akumulasi penyusutan inventaris -/	166	9	642
8		Antarkantor aktiva	170		
9		Rupa-rupa aktiva 3)	180	7	492
Jumlah Aktiva.			190	257	873

- *) Coret yang tidak perlu
- 1) Jumlah pos 3 harus sama dengan jumlah pada kolom VI Daftar Rincian Antarbank aktiva.
- 2) Jumlah pos 4 harus sama dengan jumlah pada kolom XI Daftar Rincian Kredit yang Diberikan.
- 3) Jumlah pos 9 harus sama dengan jumlah pada kolom IV Daftar Rincian Rupa-rupa Aktiva.

PASIVA

NO	POS - POS	SANDI	Jumlah (Ribuan Rp)	
1	Kewajiban-kewajiban yang segera dapat dibayar			
2	Tabungan 4)	200		
3	Deposito Berjangka 5)	210	10	266
4	bank Indonesia	220	25	500
5	Antarbank Pasiva 6)	230		
6	pinjaman yang diterima	240		
	a. Pinjaman subordinasi			
	b. Lainnya	251		
	i. Sampai dengan 3 bulan			
	ii. Lebih dari 3 bulan	256		
7	Antarkantor pasiva	257	33	739
8	Rupa-rupa pasiva 7)	280		
9	Modal	270		
	a. Modal dasar		4	861
	b. Modal yang belum disetor -/-	281	250	000
	c. Modal sumbangan	282	105	436
	d. Modal pinjaman	285		
10	Cadangan	287		
	a. Cadangan umum			
	b. Cadangan tujuan	291		
	c. Laba yang ditahan	293	13	687
11	Laba/Rugi	295	24	899
	a. Tahun-tahun yang lalu			
	i. Laba			
	ii. Rugi -/-	302		
	b. Tahun berjalan 8)	303		
	i. Laba			
	ii. Rugi -/-	307		
		308		357
Jumlah Pasiva		310	257	873

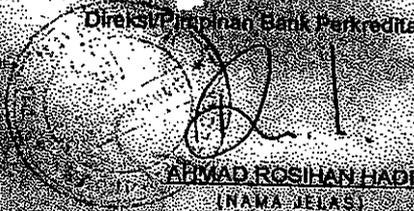
- 4) Jumlah pos 2 harus sama dengan jumlah pada kolom V Daftar Rincian Tabungan.
5) Jumlah pos 3 harus sama dengan jumlah pada kolom VI Daftar Rincian Deposito Berjangka.
6) Jumlah pos 5 harus sama dengan jumlah pada kolom V Daftar Rincian Antarbank Pasiva.
7) Jumlah pos 8 harus sama dengan jumlah pada kolom IV Daftar Rincian Rupa-rupa Pasiva.
8) Jumlah pos 11 b.i. harus sama dengan jumlah pada pos 1.1 Daftar Rincian Laba Rugi.
Jumlah pos aa b.ii. Harus sama dengan jumlah pada pos 1.2 Daftar Rincian Laba Rugi.

REKENING-REKENING ADMINISTRATIF

NO	Pos-pos	Sandi	Jumlah (Ribuan Rp)	
1	Facilitas pinjaman yang diterima yang belum ditarik	320		
2	Pendapatan bunga dalam penyelesaian			
	a. Bunga kredit yang diberikan	331	127	345
	b. Bunga lainnya	339		
3	Facilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik	340		
4	Penjualan kredit (channelling)	350		
5	Aktiva produktif yang dihapusbukukan	360		
6	Lain-lain yang bersifat administratif	390	3	767

Wahidgunung, 07 Januari 2005

Direksi Pimpinan Bank Perkreditan Rakyat


ARMAD ROSIHAN HADI
 (NAMA JELAS)

NERACA BULANAN

1. BER
 2. Laporan
 3. Kantor
 4. bulan pada tahun buku:

PT. BPA-LPK WAPURA-JUNING KARYA LINDA
 (Pusat/ Cabang/ Subunit)
 JL. RANGKASBITUNG-PANDEGLANG KM. 13
 DESEMBER 2005

S A N D I

01	64381	1
----	-------	---

AKTIVA

NO	POS - POS	S A N D I	JUMLAH (Ribuan Rp)	
1	Kas	100		
2	Sertifikat Bank Indonesia	110	5	794
3	Antarbank aktiva 1)	120		
4	Kredit yang diberikan 2)	130	286	208
5	Penyisihan penghapusan aktiva produktif	-/-		135
6	Aktiva dalam valuta asing	140	21	459
7	Aktiva tetap dan inventaris	150		
	a. Tanah dan gedung	161	16	742
	b. Akumulasi penyusutan gedung -/-	162	8	165
	c. Inventaris	165	10	040
	d. Akumulasi penyusutan inventaris -/-	166	7	451
8	Antarkantor aktiva	170		
9	Rupa-rupa aktiva 3)	180	7	609
Jumlah Aktiva		190	289	451

- 1) Coret yang tidak perlu
- 2) Jumlah pos 3 harus sama dengan jumlah pada kolom VI Daftar Rincian Antarbank Aktiva
- 3) Jumlah pos 4 harus sama dengan jumlah pada kolom III Daftar Rincian Kredit yang Diberikan
- 4) Jumlah pos 9 harus sama dengan jumlah pada kolom IV Daftar Rincian Rupa-rupa Aktiva

PASIVA

NO	POS - POS	SANDI	Jumlah	
			(Ribuan Rp)	
1	Kewajiban-kewajiban yang segera dapat dibayar	200		
2	Tabungan 4)	210	20	795
3	Deposito Berjangka 5)	220	7	000
4	bank Indonesia	230		
5	Antarbank Pasiva 6)	240		
6	pinjaman yang diterima			
	a. Pinjaman subordinasi	251		
	b. Lainnya			
	i. Sampai dengan 3 bulan	256		
	ii. Lebih dari 3 bulan	257	33	239
7	Antarkantor pasiva	260		
8	Rupa-rupa pasiva 7)	270	3	852
9	Modal			
	a. Modal dasar	281	250	000
	b. Modal yang belum disetor -/-	282	55	436
	c. Modal sumbangan	285		
	d. Modal pinjaman	287		
10	Cadangan			
	a. Cadangan umum	291	13	741
	b. Cadangan lujuan	293	11	843
	c. Laba yang ditahan	295		
11	Laba/Rugi			
	a. Tahun-tahun yang lalu			
	i. Laba	302		
	ii. Rugi -/-	303		
	b. Tahun berjalan 8)			
	i. Laba	307	4	417
	ii. Rugi -/-	308		
Jumlah Pasiva		310	289	451

- 4) Jumlah pos 2 harus sama dengan jumlah pada kolom V Daftar Rincian Tabungan.
- 5) Jumlah pos 3 harus sama dengan jumlah pada kolom VI Daftar Rincian Deposito Berjangka
- 6) Jumlah pos 5 harus sama dengan jumlah pada kolom V Daftar Rincian Antarbank Pasiva.
- 7) Jumlah pos 8 harus sama dengan jumlah pada kolom IV Daftar Rincian Rupa-rupa Pasiva.
- 8) Jumlah pos 11 b.i. harus sama dengan jumlah pada pos 1.1 Daftar Rincian Laba Rugi.
Jumlah pos aa b.ii. Harus sama dengan jumlah pada pos 1.2 Daftar Rincian Laba Rugi

REKENING-REKENING ADMINISTRATIF

NO	Pos-pos	Sandi	Jumlah	
			(Ribuan Rp)	
1	Fasilitas pinjaman yang diterima yang belum ditarik	320		
2	Pendapatan bunga dalam penyelesaian			
	a. Bunga kredit yang diberikan	331	81	241
	b. Bunga lainnya	339		
3	Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik			
4	Penerusan kredit (channeling)	340		
5	Aktiva produktif yang dihapusbukukan	360	54	600
6	Lain-lain yang bersifat administratif	390	22	430

Wafunggunung, 05 JANUARI 2006

Direksi/Pimpinan Bank Perkreditan Rakyat



AHMAD ROSIHAN HADI

NERACA BULANAN

Nama BPR : PD. BPR-LPK WARUNGGUNUNG KAB. LEBAK
 Jenis Laporan : Pusat/Cabang/Gabungan *)
 Alamat Kantor : JL. RANGKASBITUNG-PANOEGLANG KM. 10
 Laporan pada akhir Bulan : Desember 2006

S A N C I

01	64381	1
----	-------	---

AKTIVA

NO	POS - POS	S A N D I	JUMLAH (Ribuan Rp)	
1	Kas	100	37	131
2	Sertifikat Bank Indonesia	110		
3	Antarbank aktiva 1)	120	38	050
4	Kredit yang diberikan 2)	130	328	193
5	Penyisihan penghapusan aktiva produktif			
		140	23	560
6	Aktiva dalam valuta asing	150		
7	Aktiva tetap dan inventaris			
	a. Tanah dan gedung	161	16	742
	b. Akumulasi penyusutan gedung -/-	162	8	932
	c. Inventaris	165	17	540
	d. Akumulasi penyusutan inventaris -/-	166	17	372
8	Antarkantor aktiva	170		
9	Rupa-rupa aktiva 3)	180	8	914
	Jumlah Aktiva	190	392	706

- *) Caret yang tidak perlu
- 1) Jumlah pos 3 harus sama dengan jumlah pada kolom VI Daftar Rincian Antarbank Aktiva.
 - 2) Jumlah pos 4 harus sama dengan jumlah pada kolom XI Daftar Rincian Kredit yang Diberikan.
 - 3) Jumlah pos 9 harus sama dengan jumlah pada kolom IV Daftar Rincian Rupa-rupa Aktiva.

PASIVA

No	POS - POS	SANDI	Jumlah (Ribuan Rp)	
	Kewajiban-kewajiban yang segera dapat dibayar	200		
	Tabungan 4)	210	13	613
	Deposito Berjangka 5)	220	7	000
	Bank Indonesia	230		
	Antarbank Pasiva 6)	240		
	pinjaman yang diterima			
	a. Pinjaman subordinasi	251		
	b. Lainnya			
	i. Sampai dengan 3 bulan	256		
	ii. Lebih dari 3 bulan	257	33	239
	Antarkantor pasiva	260		
	Rupa-rupa pasiva 7)	270	63	280
	Modal			
	a. Modal dasar	281	250	000
	b. Modal yang belum disetor -/-	282	55	436
	c. Modal sumbangan	285		
	d. Modal pinjaman	287	48	000
	Cadangan			
	a. Cadangan umum	291	14	190
	b. Cadangan tujuan	293	12	505
	c. Laba yang ditahan	295		
	Laba/Rugi			
	a. Tahun-tahun yang lalu			
	i. Laba	302		
	ii. Rugi -/-	303		
	b. Tahun berjalan 8)			
	i. Laba	307	6	315
	ii. Rugi -/-	308		
	Jumlah Pasiva	310	392	706

Jumlah pos 2 harus sama dengan jumlah pada kolom V Daftar Rincian Tabungan.

Jumlah pos 3 harus sama dengan jumlah pada kolom VI Daftar Rincian Deposito Berjangka.

Jumlah pos 5 harus sama dengan jumlah pada kolom V Daftar Rincian Antarbank Pasiva.

Jumlah pos 8 harus sama dengan jumlah pada kolom IV Daftar Rincian Rupa-rupa Pasiva.

Jumlah pos 11 b.i harus sama dengan jumlah pada pos 1.1 Daftar Rincian Laba Rugi.

Jumlah pos 11 b.ii harus sama dengan jumlah pada pos 1.2 Daftar Rincian Laba Rugi.

REKENING-REKENING ADMINISTRATIF

No	Pos-pos	Sandi	Jumlah (Ribuan Rp)	
1	Fasilitas pinjaman yang diterima yang belum ditarik	320		
2	Pendapatan bunga dalam penyelesaian			
	a. Bunga kredit yang diberikan	331	132	000
	b. Bunga lainnya	339		
3	Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik	340		
4	Penerusan kredit (channelling)	350		
5	Aktiva produktif yang dihapusbukukan	360	408	792
6	Lain-lain yang bersifat administratif	390	22	430

Warunggunung, 7 Januari 2007

Direksi/Pimpinan Bank Perkreditan Rakyat



NERACA
PD. BPR-LPK WARUNGGUNUNG KAB. LEBAK
PER : 31 DESEMBER 2007

(1=Rp.1000)

NO	POS - POS	POSISI	
		31-12-2007	31-12-2006
I	Aktiva		
	1. Kas	6.328	37.131
	2. Giro pada Bank lain	-	-
	3. Penempatan pada Bank lain	28.228	38.050
	Penyisihan Ph. penempatan -/-	-	-
	4. Surat-surat berharga	-	-
	5. Kredit yang diberikan		
	a. Pihak terkait dengan Bank	-	-
	b. Pihak lain	308.504	328.193
	Penyisihan Ph. kredit -/-	7.086	23.560
	6. Aktiva tetap	48.282	34.282
	Akumulasi Peny. Aktiva Tetap -/-	20.300	28.304
	7. Aktiva lain-lain	6.441	8.814
	Jumlah	419.377	392.708
II	Kewajiban dan Ekuitas		
	1. Kewajiban segera lainnya	-	-
	2. Tabungan	9.580	13.813
	3. Deposito Berjangka		
	a. Pihak terkait dengan Bank	-	-
	b. Pihak lain	-	7.000
	4. Pinjaman yang diterima	33.238	33.238
	5. Kewajiban lain-lain	98.752	99.975
	6. Pinjaman Subordinasi	-	-
	7. Modal Pinjaman	25.084	48.000
	8. Ekuitas		
	a. Modal disetor	250.000	194.584
	b. Modal sumbangan	-	-
	c. Selisih penilaian kembali Aktiva tetap	-	-
	d. Laba Rugi Tahun Berjalan	-	-
	e. Laba ditahan	4.742	6.315
	Jumlah	419.377	392.708

PENGURUS BANK		PEMILIK BANK	
Dewan Pengawas		Nama	%
1. Drs. H. NARASOMA		1. Pemda TK I Jabar	35
2. Ir. IMAN SANTOSO		2. Pemda TK II Lebak	50
		3. Bank Jabar	15
Direksi			
1. MULTINI			

Warunggunung, 12 Januari 2008

PD. BPR-LPK Warunggunung
 Kabupaten Lebak



PASIVA

NO	POS - POS	SANDI	Jumlah (Ribuan Rp)	
1	Kewajiban-kewajiban yang segera dapat dibayar			
2	Tabungan 4)	200		
3	Deposito Berjangka 5)	210	9	580
4	bank Indonesia	220		
5	Antarbank Pasiva 6)	230		
6	pinjaman yang diterima	240		
	a. Pinjaman subordinasi			
	b. Lainnya	251		
	i. Sampai dengan 3 bulan			
	ii. Lebih dari 3 bulan	256		
7	Antarkantor pasiva	257	33	239
8	Rupa-rupa pasiva 7)	260		
9	Modal	270	68	163
	a. Modal dasar	281		
	b. Modal yang belum disetor -/-	282	250	000
	c. Modal sumbangan	285		
	d. Modal pinjaman	287		
10	Cadangan		25	064
	a. Cadangan umum	291		
	b. Cadangan tujuan	293	15	137
	c. Laba yang ditahan	295	13	452
11	Laba/Rugi			
	a. Tahun-tahun yang lalu			
	i. Laba	302		
	ii. Rugi -/-	303		
	b. Tahun berjalan 8)			
	i. Laba	307	4	742
	ii. Rugi -/-	308		
Jumlah Pasiva		310	419	377

- 4) Jumlah pos 2 harus sama dengan jumlah pada kolom V Daftar Rincian Tabungan.
- 5) Jumlah pos 3 harus sama dengan jumlah pada kolom VI Daftar Rincian Deposito Berjangka.
- 6) Jumlah pos 5 harus sama dengan jumlah pada kolom V Daftar Rincian Antarbank Pasiva.
- 7) Jumlah pos 8 harus sama dengan jumlah pada kolom IV Daftar Rincian Rupa-rupa Pasiva.
- 8) Jumlah pos 11 b.i. harus sama dengan jumlah pada pos I.1 Daftar Rincian Laba Rugi.
Jumlah pos aa b.ii. Harus sama dengan jumlah pada pos I.2 Daftar Rincian Laba Rugi.

REKENING-REKENING ADMINISTRATIF

No	Pos-pos	Sandi	Jumlah (Ribuan Rp)	
1	Fasilitas pinjaman yang diterima yang belum ditarik	320		
2	Pendapatan bunga dalam penyelesaian			
	a. Bunga kredit yang diberikan	331	132	000
	b. Bunga lainnya	339		
3	Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik			
4	Penerusan kredit (channelling)	340		
5	Aktiva produktif yang dihapusbukukan	350	408	792
6	Lain-lain yang bersifat administratif	360	22	430
		390		

Warunggunung, 7 Januari 2008

Direksi/Pimpinan Bank Perkreditan Rakyat



NERACA BULANAN

Nama BPR : PD. BPR-LPK WARUNGGUNUNG KAB. LEBAK
 Jenis Laporan : Pusat/Cabang/Gabungan *)
 Alamat Kantor : JL. RANGKASBITUNG-PANDEGLANG KM. 10
 Laporan pada akhir Bulan : 31 Desember 2008

SANDI

01	64381	1
----	-------	---

AKTIVA

NO	POS - POS	SANDI	JUMLAH (Ribuan Rp)	
1	Kas			
2	Sertifikat Bank Indonesia	100	10	723
3	Antarbank aktiva 1)	110		
4	Kredit yang diberikan 2)	120	5	212
5	Penyisihan penghapusan aktiva produktif	130	406	608
6	Aktiva dalam valuta asing	140	9	796
7	Aktiva tetap dan inventaris	150		
	a. Tanah dan gedung	181		
	b. Akumulasi penyusutan gedung -/	162	16	742
	c. Inventaris	165	10	606
	d. Akumulasi penyusutan inventaris -/	168	23	040
8	Antarkantor aktiva	170	15	065
9	Rupa-rupa aktiva 3)	180		
Jumlah Aktiva		190	2	252
			438	110

- *) Coret yang tidak perlu
 1) Jumlah pos 3 harus sama dengan jumlah pada kolom VI Daftar Rincian Antarbank Aktiva.
 2) Jumlah pos 4 harus sama dengan jumlah pada kolom XI Daftar Rincian Kredit yang Diberikan.
 3) Jumlah pos 9 harus sama dengan jumlah pada kolom IV Daftar Rincian Rupa-rupa Aktiva.

PASIVA

NO	POS - POS	SANDI	Jumlah (Ribuan Rp)	
1	Kewajiban-kewajiban yang segera dapat dibayar	200		947
2	Tabungan 4)	210	15	352
3	Deposito Berjangka 5)	220		
4	bank Indonesia	230		
5	Antarbank Pasiva 6)	240		
6	pinjaman yang diterima			
	a. Pinjaman subordinasi	251		
	b. Lainnya			
	I. Sampai dengan 3 bulan	256		
	II. Lebih dari 3 bulan	257	33	239
7	Antarkantor pasiva	260		
8	Rupa-rupa pasiva 7)	270	75	117
9	Modal			
	a. Modal dasar	281		
	b. Modal yang belum disetor -/	282	250	000
	c. Modal sumbangan	285		
	d. Modal pinjaman	287	25	064
10	Cadangan			
	a. Cadangan umum	291	15	777
	b. Cadangan tujuan	293	14	092
	c. Laba yang ditahan	295		
11	Laba/Rugi			
	a. Tahun-tahun yang lalu			
	I. Laba	302		
	II. Rugi -/	303		
	b. Tahun berjalan 8)			
	I. Laba	307	8	522
	II. Rugi -/	308		
Jumlah Pasiva		310	438	110

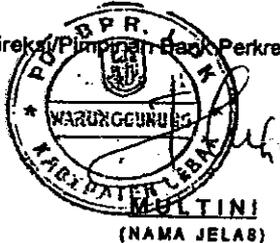
- 4) Jumlah pos 2 harus sama dengan jumlah pada kolom V Daftar Rincian Tabungan.
- 5) Jumlah pos 3 harus sama dengan jumlah pada kolom VI Daftar Rincian Deposito Berjangka.
- 6) Jumlah pos 5 harus sama dengan jumlah pada kolom V Daftar Rincian Antarbank Pasiva.
- 7) Jumlah pos 8 harus sama dengan jumlah pada kolom IV Daftar Rincian Rupa-rupa Pasiva.
- 8) Jumlah pos 11 b.I. harus sama dengan jumlah pada pos I.1 Daftar Rincian Laba Rugi.
Jumlah pos aa b.II. Harus sama dengan jumlah pada pos I.2 Daftar Rincian Laba Rugi.

REKENING-REKENING ADMINISTRATIF

NO	Pos-pos	Sandi	Jumlah (Ribuan Rp)	
1	Fasilitas pinjaman yang diterima yang belum ditarik	320		
2	Pendapatan bunga dalam penyelesaian			
	a. Bunga kredit yang diberikan	331	299	460
	b. Bunga lainnya	339		
3	Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik	340		
4	Penerusan kredit (channelling)	350		
5	Aktiva produktif yang dihapusbukukan ✓	360	343	281
6	Lain-lain yang bersifat administratif	390	40	944

Warunggunung 11 Januari 2009

Direksi/Pimpinan Bank Perkreditan Rakyat



(NAMA JELAS)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 1989. *Akuntansi Perbankan*, Edisi Kedua. Tarsito. Jakarta.
- Amir R. Batubara. 1989. *Dasar-dasar Ekonomi Perbankan*. PT. Bina Aksara. Jakarta.
- Bambang Riyanto. 1994. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi Keempat. PT. Pionir Jaya. Jakarta.
- Bank Indonesia (*Direktorat Pengawasan Bank Perkreditan Rakyat*).
- Dahlan Siamat. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Keempat. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Firdaus. 1999. *Manajemen Perbankan*. PT. Purna Sarana Lingga Utama. Bandung.
- Gravetter, Frederick J. & Larry B. Wallnau. 1995. *Statistik For The Behavioral Sciences*. St. Paul : West Publishing Company.
- Hadiwidjaja & R. A. Rivai Wirasasmita. 1989. *Manajemen Dana Bank*. PT. Pionir Jaya. Jakarta.
- Koslan A. Tohir. 1970. *Bank dan Lembaga Keuangan*. PT. Bina Aksara. Jakarta.
- M. Rahmat Firdaus. 1985. *Teori dan Analisa Kredit*. PT. Purna Sarana Lingga Utama. Bandung.
- M. Sinungan. 1990. *Manajemen Dana Bank*. Pionir Jaya. Bandung.
- Neraca PD. BPR. Warunggunung – Kabupaten Lebak.
- Nasution, S., 1995. *Metode Reserch (Penelitian Ilmiah)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Rollin G. Thomas. 1992. *Modern Banking*, second edition. New York
- Simorangkir, O. P. 1989. *Dasar-Dasar dan Mekanisme Perbankan*. Aksara Persada Indonesia. Jakarta.

Sugiyono. 2000. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung..

Susatyo Reksadi Projo. 1989. *Manajemen Bank Umum*. BEEP. Yogyakarta.

SK Gubernur No.584.3/4402/Perek. Tanggal 10 Oktober 1997.

SK Gubernur No.171/A.V/18/SK/72 tanggal 1 Juli 1972.

Thomas Suyatno, dkk. 1990. *Kelembagaan Perbankan*. Gramedia. Jakarta.

Unaradjan, Dominikus Dolet., 2000. *Pengantar Metode Penelitian Ilmu Sosial*. PT. Gramedia. Jakarta.

Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 tentang Kredit.

Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan (pasal 1 butir 2).

